

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS,
HAMBATAN, DAN PEMECAHANNYA
PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI BULU,
PLAYEN,GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Franciska Natalia Trirahayu

02 1224 064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS,
HAMBATAN, DAN PEMECAHANNYA
PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI BULU,
PLAYEN,GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2006/2007


Disusun oleh

Franciska Natalia Trirahayu

02 1224 064

Telah disetujui oleh

Pembimbing


Dr. B. Widharyanto M. Pd.

Tanggal 17 September 2007

SKRIPSI



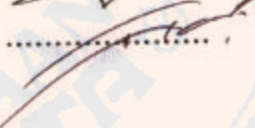
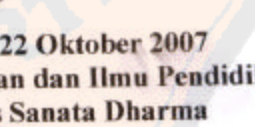

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS,
HAMBATAN, DAN PEMECAHANNYA
PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI BULU,
PLAYEN,GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2006/2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Franciska Natalia Trirahayu

NIM: 021224064

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Oktober 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota	: Dr. J. Karmin, M. Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta, 22 Oktober 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

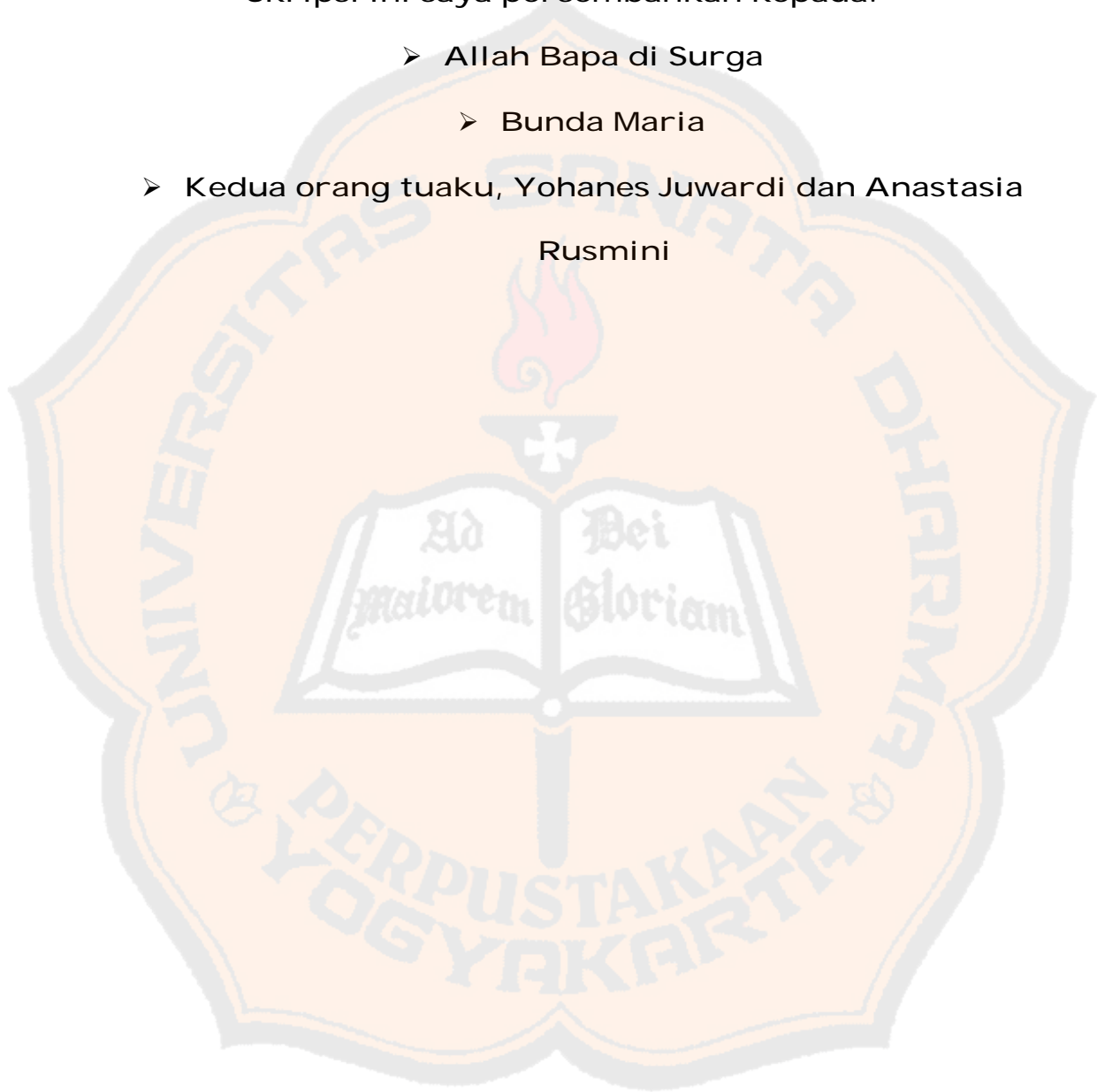



Drs. T. Sarkim, M.Ed.,Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah Bapa di Surga
- Bunda Maria
- Kedua orang tuaku, Yohanes Juwardi dan Anastasia
Rusmini



MOTO

Renungkanlah betapa sukarnya mengubah diri kita dan kita akan mengerti betapa kecilnya peluang yang kita miliki untuk mencoba mengubah orang lain

(Jacob M. Braude)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 22 Oktober 2007

Penulis



Franciska Natalia Tri Rahayu



ABSTRAK

Trirahayu, Franciska Natalia, 2007. *Teknik Pembelajaran keterampilan Membaca dan Menulis, hambatan, dan pemecahannya Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul Tahun Ajaran 2006/2007*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD

Penelitian ini mengkaji teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis di kelas I SDN Bulu, Playen, Gunungkidul, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN Bulu, Playen, Gunungkidul. Penelitian ini berlangsung selama bulan Mei sampai Juni tahun 2007. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengecekan keabsahan data hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Data-data yang sudah terkumpul diklasifikasi untuk dianalisis. Analisis data untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian dilakukan beberapa langkah, yaitu: (1) mentranskrip data hasil wawancara, (2) mengolah data hasil observasi dan wawancara, (3) mengklasifikasi seluruh data sesuai rumusan tujuan penelitian, (4) membuat tabulasi data hasil wawancara dan observasi, (5) mengklasifikasi data hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pemecahan masalah yang ditempuh guru, dan (6) mendeskripsikan teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik, dan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pertama, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru ada 14 jenis. Guru menggunakan 6 teknik untuk pembelajaran keterampilan membaca, yaitu: teknik membaca gambar, teknik membaca pemahaman, teknik membaca dialog, teknik lihat dan baca, teknik menceritakan gambar, dan teknik mendeklamasikan puisi. Guru menggunakan 8 teknik untuk pembelajaran menulis, yaitu: teknik menyalin, teknik dikte, teknik menjawab pertanyaan, teknik mendeskripsikan gambar, teknik melengkapi kalimat berdasarkan gambar, teknik membuat kalimat, teknik menyusun kalimat, dan teknik membuat cerita berdasarkan gambar.

Kedua, hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan teknik dapat diklasifikasikan menjadi 4 faktor, yaitu: (1) siswa, (2) guru, (3) media pembelajaran, dan (4) alokasi waktu.

Ketiga, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran membaca dan menulis dilakukan beberapa langkah. Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran membaca dan menulis yaitu: (1) guru mengubah langkah pembelajaran, (2) guru menambah alokasi waktu untuk teknik tertentu, (3) guru mengganti gambar yang kurang dipahami siswa, dan (4) guru mengganti materi yang memberatkan siswa dengan materi yang lebih mudah diterima.

ABSTRACT

Trirahayu, Franciska Natalia, 2007. Reading and Writing Teaching Technique, Obstacles and Problem Solving Steps First Grade Students of SDN Bulu, Playen, Gunungkidul, Wonosari, Yogyakarta Year 2006/2007. Yogyakarta, Tesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD

This research was conducted to find out the reading and writing skill learning techniques. The goals of this research are (1) to describe techniques used by the teacher on reading and writing skill teaching in SDN I Bulu, Playen, Gunungkidul, (2) to describe the obstacles experienced by the teacher in applying the learning techniques, and (3) to describe the rhetoric ways of problem solving done by the teacher to overcome the obstacles. In this study, qualitative descriptive method was employed to obtain data. The research took place in SDN I Bulu, Playen, Gunungkidul grade I. the research was done from May until June 2007. the subject the research was one Indonesia teacher of SDN I Bulu, Pleyen, Gunungkidul grade I. observation and interview were done to obtain data in this research. Triangulation was done to check the validity of the data found.

Data collected was classified to be analyzed. Data analysis in this research was done in some ways to process the data found, they were: (1) transcribe data gathered from interviewing, (2) processed data gathered from observation and interviewing, (3) classified all data in accordance with the formulation of the research goal, (4) made data tabulation gathered from interviewing and observation, (5) classified data which contained of obstacles on teaching and problem solving done by the teacher, and (6) describe the reading and writing learning techniques, obstacles emerged in applying the techniques, and ways of problem solving by the teacher to overcome those obstacles.

From this research, it could be concluded that: first, there were 14 kinds of learning technique used by the teacher. The teacher used 6 techniques in reading skill learning, which is: reading picture technique, reading comprehension technique, reading dialog technique, seeing and reading technique, telling picture technique, and reading poetry technique. The teacher used 8 techniques in writing skill teaching: copying technique, completing sentence technique using picture, making sentence technique, arranging sentence technique, and making story technique used picture.

Second, the obstacles that the teacher experienced in applying technique could be classified into four factors, which is: (1) student, (2) teacher, (3) learning media, and (4) time allocation.

Third, the problem solving to overcome the obstacles in applying learning technique for reading and writing was divided into some steps. The steps taken by the teacher to overcome the obstacles were: (1) the teacher change the teaching step, (2) the teacher added the time allocation for certain technique, (3) the teacher change incomprehensible picture, and (4) the teacher change worsen material with the easier one.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala rahmat dan karunia-Nya yang begitu berlimpah, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. B. Widharyanto M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, dan penuh kesabaran dalam membimbing serta memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
2. Drs. Rm. Prapta Diharja selaku Kaprodi PBSID
3. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu.
4. Karyawan Skretariat PBSID, Mas Dadi yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama kuliah, terlebih dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
6. BAPEDDA Wonosari yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Bulu Playen, Gunung kidul, Wonosari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Kepala SDN Bulu Playen, Gunung kidul, Wonosari dan Ibu Wasinem selaku guru kelas I yang telah membantu dan memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yohanes Juwardi dan Ibu Anastasia Rusmini, yang telah memberikan motivasi, doa, biaya, dan kesabaran dalam membimbing.
9. Eko Suharno dan Dwi Wahyuni yang telah memberikan motivasi, bantuan, doa, dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ig. Hendri Caturngroho yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
11. Yang selalu berbagai suka dan duka, Aristo Nugroho yang selalu memberikan perhatian, dorongan, perhatian, bantuan, pengorbanan, dan doanya.
12. Bapak Y. Situ dan Ibu Wasinem yang dengan sabar membimbing, mendoakan dan memberikan perhatian.
13. Keluarga yang ada di Lampung dan Wonosari yang telah memberi bantuan, motivasi dan perhatiannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Bapak Rubiyanto dan Ibu Sugirah yang selalu mendoakan, memberi bantuan, dan motivasi.
15. Bapak Sujianto dan Ibu Th. Priyanti yang memberikan dorongan, dan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
16. Indaryanto dan Porwati yang telah memberikan penghiburan dan motivasi..
17. Sahabatku, Nuniyati dan Cresensius Andi S., yang telah membantu, memberi motivasi dan doa, terima kasih juga atas kebersamaan dan persahabatan yang indah.
18. Sahabatku, Krisnaningrum Wulandari yang telah menemaniku dan menghiburku setiap hari, memberikan dorongan, doa dan bantuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

19. Pramusinta dan Anastasia Ari B. yang telah memberikan bantuan dan doa.
20. Dedes Haloho, Evan Haloho, dan Januar Fadilah yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan semangat.
21. Fransiska Septa dan Cecilia Sri Porwanti yang selalu memberi dorongan, doa, dan bantuannya.
22. Teman-teman PBSID angkatan 2002 yang selalu menerimaku, terimakasih atas kebersamaan, rasa persaudaraan, pengalaman yang indah, menyedihkan dan unik, terima kasih atas kenangan terindah dalam hidupku.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penyajian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
1. Penelitian Triwardono	8

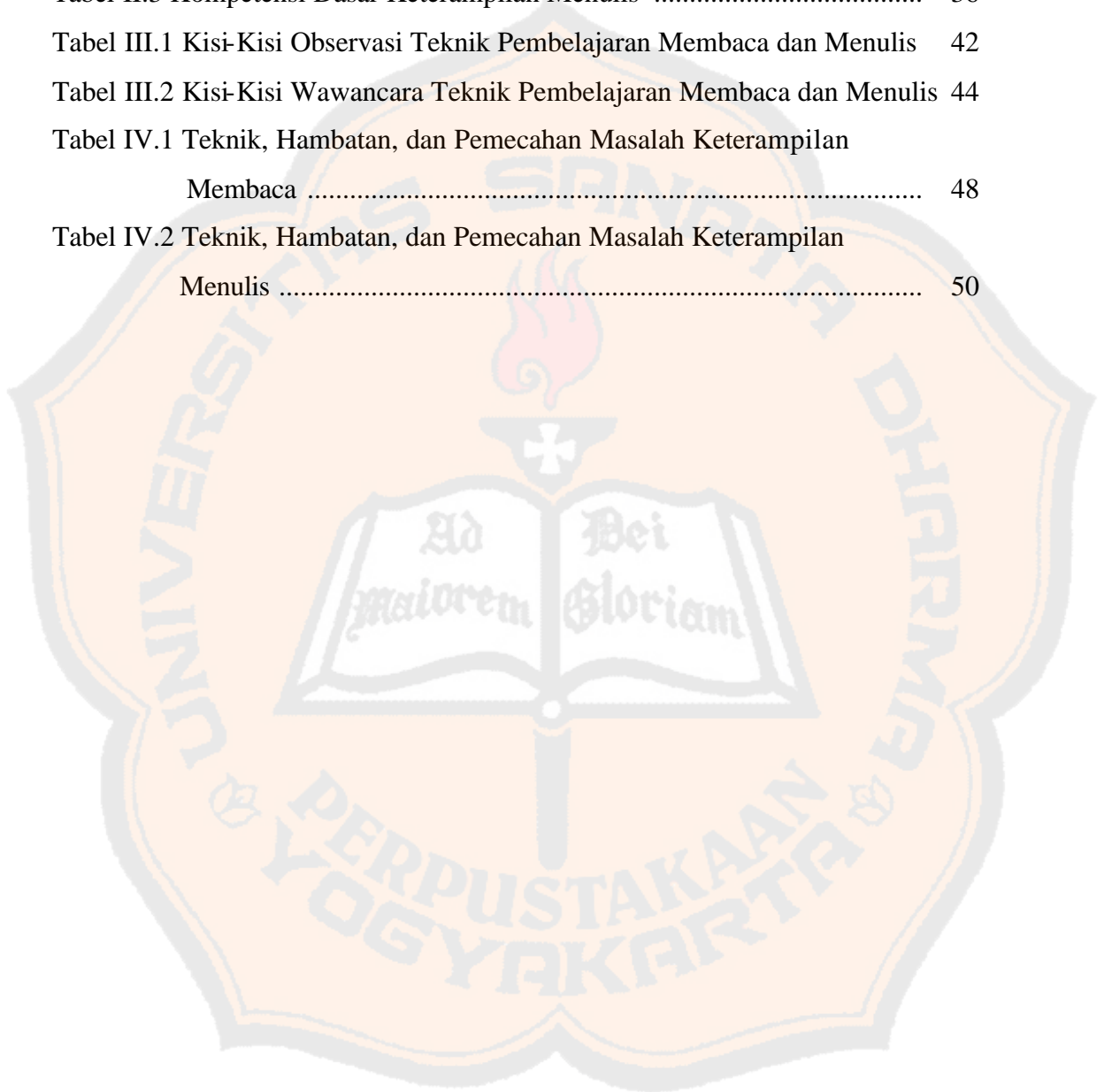
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penelitian Yanto	8
3. Penelitian Gunawan	9
4. Penelitian Widjayanti	9
B. Keterampilan Membaca dan Menulis	12
C. Pendekatan, Metode, dan Teknik	13
D. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa	16
1. Pendekatan Komunikatif.....	16
2. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif	17
3. Pendekatan Terpadu	18
4. Pendekatan Kooperatif	18
E. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis	20
1. Metode Membaca	21
2. Metode Menulis	25
F. Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis	28
1. Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca	29
2. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	31
G. Profil Sekolah Dasar Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta	34
H. Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca dan Menulis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Prosedur Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	45

H. Desain Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Pembahasan Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis	54
2. Pembahasan Hambatan-hambatan yang Muncul ketika Guru Menerapkan Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	67
3. Pembahasan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan	76
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

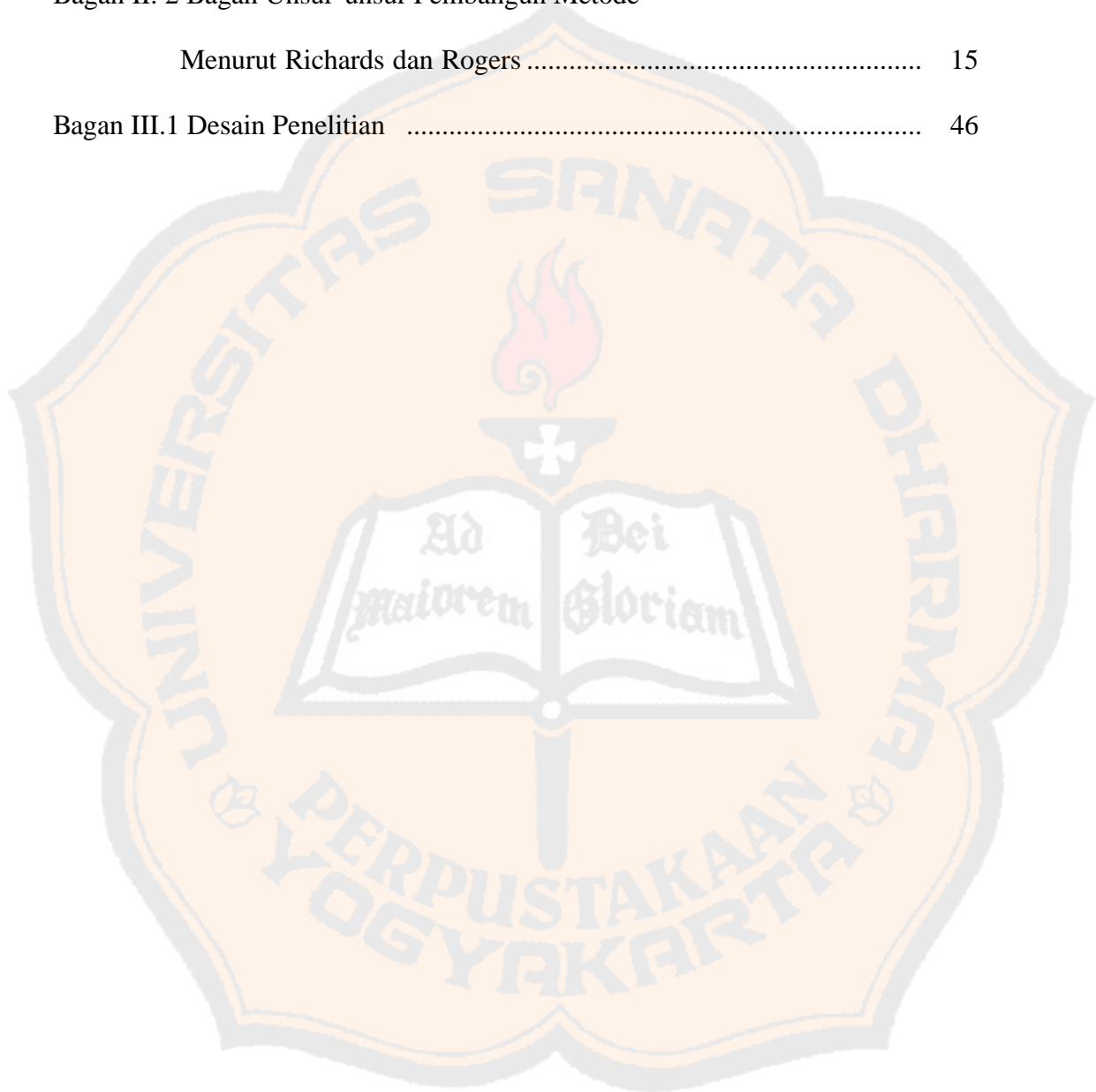
DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Temuan Penelitian Relevan.....	10
Tabel II.2 Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca	35
Tabel II.3 Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis	36
Tabel III.1 Kisi-Kisi Observasi Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	42
Tabel III.2 Kisi-Kisi Wawancara Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis	44
Tabel IV.1 Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah Keterampilan	
Membaca	48
Tabel IV.2 Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah Keterampilan	
Menulis	50



DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Pendekatan, Metode, dan Teknik	14
Bagan II. 2 Bagan Unsur-unsur Pembangun Metode	
Menurut Richards dan Rogers	15
Bagan III.1 Desain Penelitian	46



BAB I

PENDAHULAN

A. Latarbelakang Masalah

Secara formal, keterampilan membaca dan menulis mulai diajarkan pada tingkat SD. Jenis keterampilan membaca yang diajarkan pada SD ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Demikian juga dengan keterampilan menulis, jenis keterampilan menulis yang diajarkan pada tingkat ini ada menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan dilatihkan atau diberikan pada anak kelas I dan II SD, sedangkan untuk kelas selanjutnya adalah menulis lanjutan.

Usaha-usaha guru SD dalam mengajarkan pada menulis permulaan, sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menulis pada tingkat selanjutnya. Apabila guru dapat memberikan kemampuan menulis awal dengan baik, maka pada tingkat berikutnya pun siswa akan dapat dengan mudah untuk memiliki keterampilan menulis ini. Oleh sebab itu, teknik-teknik untuk pembelajaran keterampilan, baik itu keterampilan menulis, membaca dan lainnya sangat menentukan berhasil tidaknya dan tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti teknik-teknik pengajaran yang digunakan oleh guru kelas 1 SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul ketika melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis. Peneliti tertarik meneliti tentang teknik karena teknik yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan anak untuk belajar. Menurut Yulianeta dalam

Triwardono (2005: 2) pemilihan teknik pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajar memiliki gairah belajar yang tinggi dan hal tersebut turut menentukan keberhasilan peserta didik.

Peneliti memilih kelas 1 SD sebagai tempat penelitian karena pada kelas ini merupakan kelas awal bagi anak belajar membaca dan menulis. Zuchdi dan Budiasih (2001: 57) mengatakan bahwa pembelajaran membaca di kelas 1 dan kelas II merupakan pembelajaran membaca awal dan kemampuan menulis yang diajarkan di kelas ini merupakan tahap awal atau tahap permulaan yang disebut dengan menulis permulaan.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Demikian juga dengan kemampuan menulis. Oleh sebab itu, kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika siswa tidak mempunyai dasar yang tidak kuat, maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan.

Peneliti memilih SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul sebagai tempat penelitian, karena berdasarkan informasi, SD ini mempunyai citra yang baik di mata masyarakat. Keberadaan SD ini cukup dikenal masyarakat setempat, karena mutu dan kualitas yang dimiliki. Oleh sebab itu para orang tua meyakinkan SD ini sebagai tempat anak mereka mencari ilmu dan pengalaman. Para pengajar dan pihak sekolah dikenal sangat bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya untuk menjadikan anak didiknya menjadi individu yang berpendidikan. Berdasarkan alasan inilah, peneliti memilih SD ini sebagai tempat penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis menentukan tiga rumusan masalah yang diteliti. Tiga rumusan masalah tersebut adalah seperti berikut ini.

1. Teknik-teknik apa sajakah yang digunakan oleh guru SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis?
2. Hambatan-hambatan apa sajakah yang muncul ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis?
3. Langkah-langkah apa sajakah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan ketika kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menentukan tiga tujuan yang diteliti. Tujuan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan teknik yang digunakan oleh guru SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis.
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis.

3. Mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan ketika kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Guru bidang studi Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran bagi guru bidang studi mengenai teknik-teknik yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dapat menjadi lebih mudah ketika menerima pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melengkapi atau menambah teknik-teknik yang selama ini belum diterapkan kepada siswa, sehingga variasi teknik yang diterapkan menjadi lebih banyak dan sasaran pembelajaran tercapai.

2. Mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis khususnya pada tingkat SD, dan dapat memberi masukan pada para calon guru untuk mengatasi masalah atau hambatan ketika mengajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan tujuan tercapai.

3. Peneliti

Sebagai calon guru yang nantinya juga mengajar di kelas penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang teknik-teknik yang dapat dipergunakan ketika mengajar dan dapat memberi pandangan tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat pembelajaran keterampilan berbahasa.

E. Batasan Istilah

Berikut ini diberikan lima kata kunci berkaitan dengan penelitian ini. Kata-kata kunci tersebut adalah pendekatan, metode, teknik, pembelajaran, dan hambatan, masing-masing diuraikan secara rinci.

1. Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa (Anthony dalam Tarigan, 1968: 11).
2. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradikasi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih (Anthony lewat Tarigan, 1986: 11).
3. Teknik adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk dapat memperoleh hasil yang optimal (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 35).
4. Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi (Bromn dalam Pringgawidagda dalam Triwardono, 2005: 7).

5. Hambatan/kendala adalah faktor yang membatasi atau menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran dan maksud/tujuan (KBBI, 1988: 295). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hambatan adalah keadaan yang menimbulkan halangan ketika guru menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis.

F. Sistematika Penyajian

Skripsi ini tersusun dalam 5 bab. Sistematika penyajian skripsi ini diuraikan seperti berikut ini.

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini dipaparkan enam hal. Keenam hal tersebut adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat istilah, dan sistematika penyajian.

2. Bab II KajianPustaka

Dalam bab kajian pustaka dipaparkan delapan hal. Kedelapan hal tersebut meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) keterampilan membaca dan menulis, (3) pendekatan, metode, dan teknik, (4) jenis-jenis pendekatan pembelajaran bahasa, (5) metode pembelajaran membaca dan menulis, (6) teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis, (7) profil sekolah, dan (8) kompetensi dasar keterampilan membaca dan menulis.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan delapan hal. Kedelapan hal tersebut adalah (1) jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) prosedur

pengumpulan data, (5) instrument pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan temuan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian meliputi tentang: (1) teknik-teknik yang oleh guru untuk pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas I SDN Bulu, Playen, Gunungkidul, (2) hambatan-hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik, (3) langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan.

5. Bab V Kesimpulan

Dalam bab ini dipaparkan tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang relevan.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain: penelitian Triwardono (2005), Yanto (2005), Widjayanti (2006), dan Gunawan (2003). Berikut uraian kajian masing-masing penelitian.

1. Penelitian Triwardono (2005)

Penelitian Triwardono yang berjudul “Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas 1V SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta” ini mengkaji (1) teknik yang digunakan oleh guru kelas 1V SD Tarakanita Yogyakarta dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (2) tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, (3) hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran, (4) solusi mengatasi hambatan pembelajaran.

2. Penelitian Yanto (2005)

Penelitian yang berjudul “Teknik Pembelajaran Keterampilan berbahasa Di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta, Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005” ini membahas tentang (1) teknik yang diterapkan oleh guru dalam mengajar keterampilan berbahasa Indonesia, (2) tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, (3) hambatan yang muncul pada saat pembelajaran, dan (4) solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran.

3. Penelitian Gunawan (2003)

Penelitian Gunawan ini mengkaji teknik-teknik pembelajaran BIPA. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA kelas beginner di wisma bahasa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur tersebut, (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami instruktur dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan instruktur untuk mengatasi hambatan tersebut.

Ketiga penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena penelitian yang dilakukan oleh Triwardono dan Yanto memberikan gambaran kepada peneliti tentang teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan membaca dan menulis.

4. Penelitian Widjayanti (2006)

Penelitian ini membahas (1) teknik pembelajaran mendengarkan dan berbicara pada TK Indra Paramartha Yogyakarta, (2) hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik pembelajaran, dan (3) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan.

Penelitian yang akan dilakukan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widjayanti karena seperti yang dipaparkan bagian saran, bahwa diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis pada tingkat yang berbeda.

Hasil temuan keempat penelitian di atas, diuraikan lebih rinci lagi dengan menggunakan tabel II. 1. Berikut tabel uraian hasil temuan penelitian tersebut.

Tabel II. 1. Temuan penelitian relevan

Temuan	Triwardono (2005)	Yanto (2005)	Gunawan (2003)	Widjayanti (2005)
Teknik: <ul style="list-style-type: none"> Menyimak Berbicara Membaca Menulis 	<ul style="list-style-type: none"> Parafrase bacaan Bermain peran Membaca bersuara, tanya jawab, kosakata, dan bekerja kelompok Bekerja kelompok, resitasi, menyalin, menulis cerita, dan analisis cerita 	<ul style="list-style-type: none"> Dengar-tulis dan <i>herbart</i> <i>Herbart</i> dan diskusi Berpidato dengan teks, penokohan, <i>herbart</i> Transformasi, resitasi, reka cerita, <i>herbart</i>, <i>cloze-test</i>, penugasan, ceramah, dan dikte 	<ul style="list-style-type: none"> <i>cloze test</i>, imla, mendengarkan tokoh, dan mendengarkan instruktur. Cerita bergambar, wawancara, Tanya jawab, <i>role play</i>, parafrase bacaan, narasi, penyelesaian cerita, studi kasus, deskripsi gambar, diskusi, penokohan, dialog, konstruktalog, hafalan interpretasi gambar, denah, lagu, dan repetisi Membaca diam, membaca bersuara, kartu kata, membaca grafik, percakapan, dan minimal <i>pairs</i> Gambar, menulis cerita, <i>jumble words</i>, rekonstruksi, menulis percakapan, parafrase bacaan, cerita bergambar, kartu kata, membaca grafik, percakapan, dan minimal <i>pairs</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Dengar-ulang ucap, dengar-tulis, dengar-kerjakan, dengar-terka, memperluas kalimat, cerita bergambar, dan <i>sharing</i> Ulang-ucap, lihat dan ucap, menjawab pertanyaan, pertanyaan menggali, <i>sharing</i>, reka cerita, dan lagu. - -
Tanggapan siswa	<ul style="list-style-type: none"> Sangat setuju (50%-67%) Setuju (25%-37%) Biasa saja (4%-11%) Tidak setuju (0%-6%) Sangat tidak setuju (0%-3%) 	Teknik yang digunakan mendapat tanggapan siswa Biasa-biasa saja (40%-80%)	<ul style="list-style-type: none"> Sangat menarik 50% (teknik cerita bergambar, hafalan, dan penerjemahan), menarik (50%-67%), biasa (-
Hambatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Siswa Instruktur/guru Media Teknis 	<ul style="list-style-type: none"> Saat pembelajaran siswa ramai, kurang konsentrasi, dan tidak serius dalam belajar. Pemberian informasi tugas kurang jelas dan kurang persiapan mengajar. - Panggung terlalu sempit dan waktu tidak mencukupi. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang konsentrasi, melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar, dan kurang berpartisipasi. Terjadi pengulangan materi karena lupa dan pemberian tugas kurang jelas. - Waktu tidak cukup dan penggunaan media tape tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan kosa kata bahasa Indonesia masih sedikit, tidak suka membaca teks, dan pengucapan kosakata kurang benar. Kurang semangat dalam mengajar, penyajian teknik kurang menarik, dan berbicara terlalu cepat Kurang bervariasi, kurang berkualitas, dan tidak menarik. Listrik mati 	<ul style="list-style-type: none"> Berbicara sendiri dengan teman, kurang fokus, dan pengucapan kalimat dengan susunan yang kurang benar. Pembagian waktu kurang efektif dan kesulitan mengontrol siswa yang ribut. Media yang disediakan guru kurang bervariasi -

<ul style="list-style-type: none"> • Materi • Bahasa ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Meteri terlalu berat untuk jam terakhir 	<p>memungkinkan karena hanya ada satu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks dan pemberian soal terlalu sulit bagi siswa, serta terkesan materinya hanya itu-itu saja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi paragraf kurang dipahami siswa dan terlalu panjang. • Bahasa ibu muncul ketika melakukan tanya jawab, diskusi dan menceritakan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang berasal dari luar negeri kurang memahami bahasa Indonesia.
<p>Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Instruktur/guru • Media • Teknis • Materi • Bahasa ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menegur siswa dengan tegas dan berusaha membawa siswa pada situasi yang kondusif. • Tugas ditulis di papan tulis dan mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. • Menggunakan panggung aula dan pembelajaran dilakukan jam berikutnya. • Guru mengganti dengan materi yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling mengamati aktivitas siswa, guru meminta siswa untuk tampil satu persatu, serta menegur siswa yang ribut. • Melihat catatan siswa, menambah volume suara dan memperjelas intonasi supaya terdengar siswa. • Meneruskan materi pada pembelajaran mendatang dan salah satu siswa diminta membawa tape dari rumah. • Guru mengganti teks yang lebih mudah dan memilih tema yang sudah dikenal oleh siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diminta untuk menghafal kosa kata, guru memotivasi siswa agar senang membaca, dan membetulkan pengucapan yang kurang benar. • Introspeksi diri, mengubah dan memperlambat cara penyampaian materi. • Memperbanyak media pembelajaran. • Menunggu beberapa saat sampai listrik hidup kembali dan mengganti teknik untuk topik yang sama. • Memberikan bacaan yang lebih mudah dipahami siswa. • Membiarkan siswa berbicara dalam bahasa ibunya kemudian membantu menerjemahkan dalam bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pada pembelajaran, mengulangi pengucapan kalimat dengan benar. • Berusaha membagi waktu seefektif mungkin dan menyampaikan pada siswa bahwa semua yang dilakukan harus sesuai petunjuk guru. • Guru menyediakan gambar yang lebih bervariasi. • Guru menjelaskan dengan bahasa tubuh bagi siswa yang kurang mengerti bahasa Indonesia.

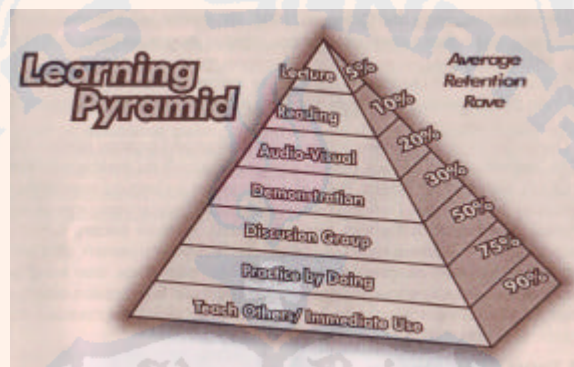
B. Keterampilan Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001: 117) tidak ada yang perlu ditulis kalau tidak ada yang membacanya, dan tidak ada yang dapat dibaca kalau belum ada yang ditulis. Dari pendapat ini jelas sekali bahwa keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang saling melengkapi, artinya jika salah satu tidak ada maka yang lainnya juga tidak berfungsi atau dengan kata lain setiap keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (1982: 4) bahwa bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Seorang penulis membutuhkan seorang pembaca untuk membaca tulisannya sebagai tindak komunikasi tertulis, demikian juga dengan pembaca, seorang pembaca membutuhkan seorang penulis untuk melakukan kegiatan membaca sebagai usaha untuk mendapatkan sebuah informasi.

Kegiatan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru menyajikan suatu materi. Keberhasilan belajar anak ini tergantung bagaimana seorang guru mengolah materi dan menyajikan dengan model yang menarik dan menyenangkan siswa. Dengan demikian, siswa merasa senang melakukan pembelajaran dan tidak merasa terbebani. Widharyanto (Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan *The National Training Laboratories in Bethel, Maine*, menemukan fakta bahwa retensi siswa atau daya tangkap siswa sangat

dipengaruhi oleh model aktivitas belajar yang dilakukan guru. Model ceramah, misalnya, hanya menyebabkan siswa menyerap bahan pembelajaran sebesar 5%. Bandingkan dengan cara aktivitas belajar dengan *teman sebaya* yang rata-rata menyebabkan daya retensi 90%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Piramid Pembelajaran.



C. Pendekatan, Metode, dan Teknik

Istilah pendekatan sering dikacaukan pengertiannya dengan istilah metode dan teknik. Anthony (dalam Pranowo, 2000: 1) menyatakan bahwa hubungan antara pendekatan, metode, dan teknik bersifat hierarkis. Anthony dalam Tarigan (1968: 11) mendefinisikan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa.

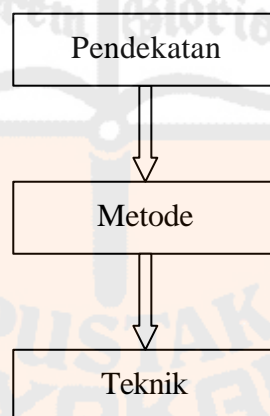
Menurut Anthony (dalam Tarigan 1986: 11) metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradikasi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar, tentang isi

materi yang akan diajarkan, dan bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disajikan.

Menurut Anthony dalam Tarigan (1968: 11) teknik merupakan muslihat, tipu-daya atau temuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001: 35) teknik adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Di dalam penelitian ini, istilah teknik yang digunakan mengacu pada teknik menurut Zuchdi dan Budiasih.

Berikut ini disajikan skema tentang pendekatan, metode dan teknik menurut Anthony yang mengatakan bahwa pendekatan berada pada tataran tertinggi, kemudian disusul dengan metode, dan tataran rendahnya adalah teknik.

Bagan II.1. Pendekatan, Metode dan Teknik

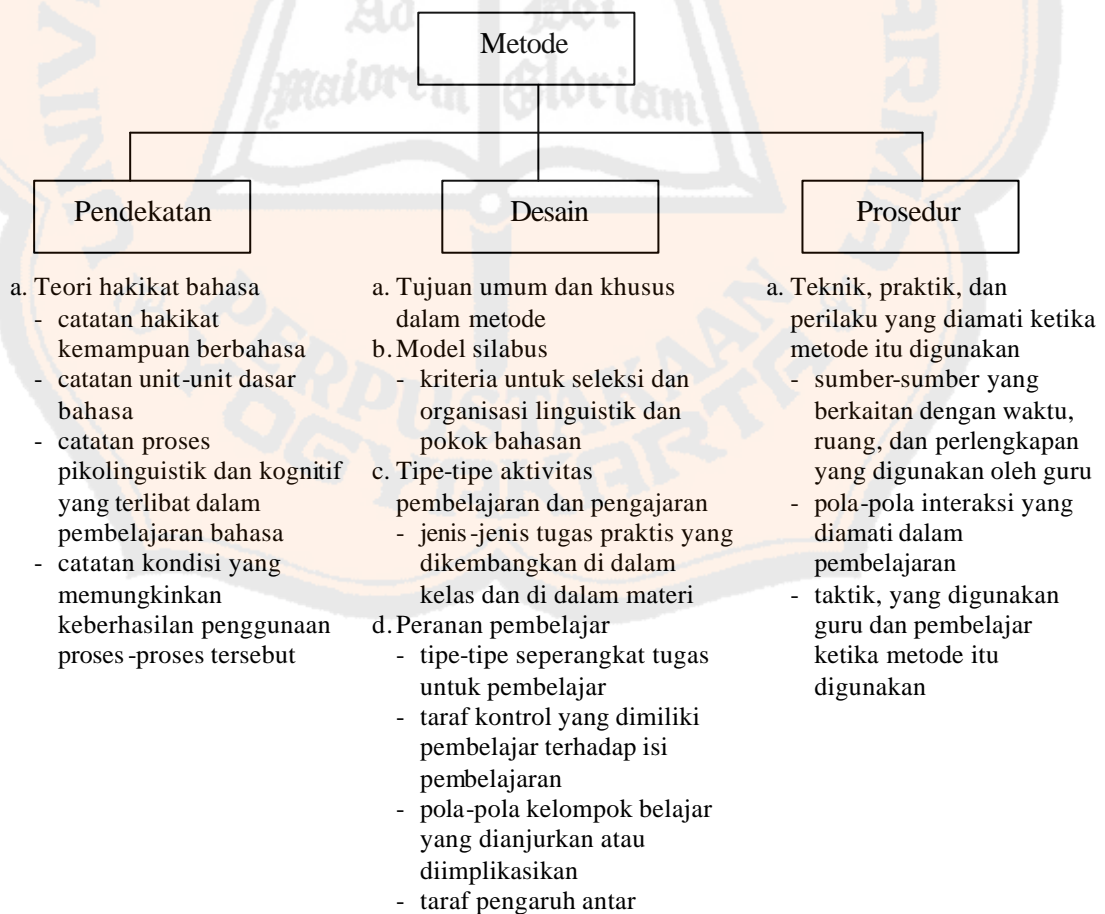


Dari bagan 2.1 di atas terlihat bahwa pendekatan mempunyai cakupan yang luas dari pada metode dan teknik. Menurut Anthony, pendekatan memiliki tingkatan yang tinggi, yaitu membawahi metode dan teknik. Sehubungan dengan ini, Richards dan Rogers memiliki pendapat berbeda dengan Anthony.

Menurut Richards dan Rogers dalam Gunawan (2003: 22), tingkatan terakhir dari konseptualisasi dan organisasi dalam suatu metode adalah prosedur. Prosedur mencakup teknik-teknik, praktik-praktik, dan perilaku-perilaku dari waktu ke waktu yang aktual yang beroperasi dalam mengajarkan suatu bahasa berdasarkan suatu metode tertentu. Tingkatan ini memberikan penjelasan tentang bagaimana cara suatu metode merealisasikan pendekatan dan rancang bangun. Richards dan Rogers menguraikan unsur-unsur pembangun suatu metode secara rinci dalam bentuk bagan. Berikut ini bagan unsur-unsur pembangun metode menurut Richards dan Rogers.

Bagan III.2 Bagan Unsur-unsur Pembangun Metode

Menurut Richards dan Rogers



- pembelajar
- pandangan pembelajar sebagai pemroses, penyusun, penginisiatif dan pemecah masalah
- e. Pesan guru
 - tipe-tipe fungsi yang harus dilakukan oleh guru
 - taraf pengaruh guru terhadap pembelajaran
 - taraf penentuan guru terhadap pembelajaran
 - taraf penentuan guru atas materi pembelajaran
 - tipe-tipe interaksi guru pembelajar
- f. Peranan materi instruksional
 - fungsi utama suatu materi
 - bentuk materi yang diinginkan (buku teks, audiovisual)
 - hubungan materi dengan input yang lain
 - pembuatan asumsi mengenai guru dan pembelajar

D. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Syafe'ie (1993) dalam Rahim (2005: 31) menjelaskan bahwa istilah pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa. Dalam mengajar guru dapat menggunakan pendekatan dan metode lebih dari satu. Rahim mengemukakan ada empat pendekatan yang berbeda satu dengan yang lain. Pendekatan-pendekatan tersebut diuraikan berikut ini.

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Syafi'ei,

(1993: 17); Hymes (dalam Brumfit 1987); dan Djiwandono (1996) (dalam Farida (2005: 31)). Zuchdi dan Budiasih (2001: 38) mengemukakan pendapat yang sejalan bahwa pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang mengarah pada pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, dimana masyarakat belajar atau siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik untuk berkomunikasi.

2. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Esensi cara belajar siswa aktif (CBSA) bukan terletak pada digunakan atau tidak digunakannya alat (misalnya lembar kerja siswa) dan cara duduk siswa yang berkelompok, tetapi pada penghayatan pengalaman belajar yang diprogramkan oleh siswa (Semiawan dan Joni lewat Rahim, 2005: 32). Jadi, dapat diartikan pendekatan CBSA adalah cara belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam penyusunan, penyajian pelajaran, sampai dengan penilaian.

Pendapat yang hampir sama pun dikemukakan oleh Tarigan (1986: 5) bahwa CBSA merupakan suatu konsep tentang belajar siswa. Artinya, siswa merupakan anggap dominan, siswa adalah subjek dan bukan objek dari pengajaran. Dalam metode ini guru dijadikan sebagai fasilitator bagi kemudahan siswa ketika belajar. Bila metode ini diterapkan ketika pembelajaran maka siswa

akan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menyatakan masalah yang mereka temui dan dapat menyalurkan bakat dan minatnya terhadap proses belajar.

3. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran harus dilakukan secara utuh, keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lain tidak boleh dipisahkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Keberadaan antar keterampilan berbahasa bersifat sebagai pendukung antara satu dengan yang lainnya. Bentuk pembelajaran secara terpadu bisa perpaduan antara kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Dengan metode ini siswa menjadi lebih maksimal dalam belajar keterampilan berbahasa karena semua keterampilan berbahasa diberikan dan dilatihkan secara bersama-sama ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Pendekatan Belajar Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Jadi di dalam kelompok siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Metode ini dapat membantu siswa untuk berfikir bersama untuk memecahkan masalah dan melatih bekerja sama dengan orang lain.

Lie (2002: 28) mengatakan bahwa model pembelajaran cooperative *learning* tidak sama dengan sekedar bekerja kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus ditetapkan (Rojer dan David Johnson dalam Lie (2002:30)). Berikut uraian masing-masing unsur tersebut.

a. Saling ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat ditentukan pada usaha dari setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri demi mencapai tujuan. Dengan belajar yang demikian, setiap anggota terjadi kontak komunikasi seputar tugas yang diembannya. Misalnya, kelompok diberikan sebuah bacaan yang terdiri dari beberapa lembar di mana setiap anggota akan mendapat bagian untuk dibaca yang kemudian dilaporkan pada teman satu kelompok. Jadi dalam cara belajar gotong royong ini setiap anggota kelompok akan menerima informasi yang berbeda-beda dari teman satu timnya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran cooperative learning, setiap anggota kelompok akan merasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Siswa yang tidak melakukan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Kunci keberhasilan kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi antar anggota, setiap anggota akan semakin kaya, karena banyak informasi yang didapatnya dari berbagai pemikiran teman-temannya. Inti dari kegiatan ini adalah

menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, jadi sebelum menugaskan siswa dalam kegiatan berkelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan di dalam kelompok tergantung bagaimana sikap para anggota bersedia untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengemukakan pendapatnya.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi kelompok tidak harus dilakukan pada setiap kegiatan berakhir. Evaluasi ini dilakukan setelah dilakukannya beberapa kali kerja kelompok. Dalam evaluasi ini siswa diberikan pertanyaan seputar kegiatan berkelompoknya, apakah kegiatan semacam ini menyenangkan atau tidak, membantu atau tidak, dan sebagainya tergantung pada tingkat kependidikan siswa.

E. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis

Supriyadi, dkk. (1993: 196) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang berbagai metode bagi seorang guru sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi kemudahan (fasilitator). Dengan mengetahui berbagai metode, seorang guru dapat memvariasikan kegiatan belajar-mengajarnya sehingga pembelajaran akan terlihat lebih menarik. Dengan kegiatan belajar semacam ini

akan memacu semangat dan gairah belajar siswanya. Uraian tentang beberapa metode pengajaran membaca dan menulis dipaparkan sebagai berikut.

1. Metode Membaca

Akhadiah dalam Zuchdi dan Budiasih (2001: 61) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode struktur analitik sintetik (SAS). Hal senada juga dikemukakan oleh Supriyadi, dkk. (1993: 197). Untuk lebih jelasnya metode-metode ini akan diuraikan sebagai berikut.

a. Metode abjad dan Metode Bunyi

Supriyadi, dkk. (1993) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode abjad ialah suatu metode pengajaran yang memulai pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf yang harus dihafalkan dan dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad. Sedangkan yang dimaksud metode bunyi adalah metode pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran bahasa dengan menampilkan huruf-huruf. Menurut Akhadiah melalui Zuchdi dan Budiasih (2001: 61) metode abjad dan metode bunyi menurut merupakan metode yang sudah sangat tua.

b. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga

Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan. Cara penggunaan metode ini terbagi atas dua metode yaitu metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga, masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

1) Metode kupas rangkai suku kata

Untuk memberikan sebuah kata kepada siswa yang akan digunakan untuk dianalisis, sebaiknya adalah kata yang dekat dengan siswa atau kata yang dikenal siswa. Selanjutnya oleh siswa kata diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkai lagi menjadi suku kata.

2) Metode kata lembaga

Pada metode ini siswa disajikan kata-kata, salah satu diantaranya merupakan kata lembaga atau kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf dirangkai lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkaikan menjadi kata.

c. Metode Global

Dalam penerapan metode ini, guru memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat untuk dibaca. Setelah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, dan huruf. Setelah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

d. Metode SAS

Dalam pelaksanaannya, metode ini dapat dibagi dalam dua tahap, yaitu (1) tanpa buku, (2) menggunakan buku. Sehubungan dengan ini Momo dalam

Zuchdi dan Budiasih (2001: 63) mengemukakan ada beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran dilaksanakan dengan cara:

1) merekam bahasa siswa

Pada teknik ini, guru merekam bahasa yang digunakan oleh siswa ketika melakukan percakapan, misalnya guru bertanya kepada siswa tentang siapa namanya, apakah dia punya adik dan kakak, dan seterusnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memunculkan kalimat anak yang nantinya dijadikan sebagai bahan membaca;

2) menampilkan gambar sambil bercerita

Dalam hal ini, guru terlebih dahulu menyiapkan gambar dan memperlihatkan kepada siswa sambil bercerita dan melakukan Tanya jawab tentang gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita ini digunakan sebagai pola dasar bahan membaca.

Contoh: guru memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang menulis, sambil bercerita, misalnya ini Adi. Adi duduk di kursi, dan seterusnya. Berikut gambar yang dapat disajikan.



3) membaca Gambar

Pada teknik ini seorang guru memperlihatkan sebuah gambar sambil bertanya atau meminta siswa untuk mengucapkan apa yang terlihat pada gambar tersebut dengan kalimatnya sendiri.

Contoh: guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “Ini ibu”, kemudian siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.



4) membaca gambar dengan Kartu Kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar dengan benar, guru menempatkan kalimat di bawah gambar yang sesuai. Alat atau media yang dapat digunakan untuk memudahkan pelaksanaannya antara lain papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Kemudian guru membacakan kartu kalimat dan siswa mengulangnya;

5) membaca Kalimat secara Struktural (S)

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa bantuan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat;

6) proses Analitik (A)

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Rangkaian kegiatan ini dapat membantu siswa untuk dapat menghafal suatu huruf dan melatih kejelian mereka dalam menganalisis suatu kalimat;

7) proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dan kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. Proses ini menuntut kecermatan siswa untuk menata kembali kalimat semula dengan benar.

2. Metode Menulis

Pengajaran menulis di SD dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengajaran menulis permulaan dan menulis lanjutan. Pada SD kelas I dan II pengajaran menulis yang diberikan adalah menulis permulaan. Supriyadi, dkk (1991: 229) mengemukakan tiga metode pengajaran menulis permulaan yaitu, (1) metode struktural analitik sintetik (SAS), (2) metode silabik analitik sintetik atau metode kupas rangkai suku kata (KRSK), (3) metode kata-kata kunci (*key words*). Ketiga metode tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Supriyadi, dkk. (1991:305) mengemukakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pengajaran menulis permulaan dengan pendekatan cerita yang disertai dengan gambar. Jadi metode ini merupakan

metode pengajaran dengan cara menguraikan sebuah kalimat yang diambil dari sebuah cerita menjadi kata-kata, suku kata, dan huruf kemudian disusun kembali dari huruf menjadi suku kata, kata, dan kembali menjadi kalimat.

Teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ini terdiri dari sembilan tahap. Tahap-tahap tersebut secara terperinci akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Guru bercerita atau siswa bercerita atau guru berdialog dengan siswa, atau bisa juga antara siswa dengan siswa.
- 2) Setelah melakukan dialog, guru mengumpulkan lima buah struktur kalimat sebagai kesimpulan pada langkah di atas.
- 3) Guru menampilkan kalimat yang ditentukan satu persatu, cara penulisannya guru menggunakan huruf balok kemudian dibawah kalimat ditulis kembali dengan menggunakan huruf tulis.
- 4) Guru menuliskan kata-kata sebagai uraian dari kalimat tersebut.
- 5) Guru menuliskan suku-suku kata sebagai hasil uraian dari kata-kata
- 6) Guru menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata.
- 7) Guru mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata
- 8) Guru menggabungkan suku-suku kata menjadi kata.
- 9) Guru menyatukan kata-kata menjadi kalimat. Setiap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dilakukan pula oleh anak, agar siswa memiliki keterampilan menulis.

b. Metode Silabik Analitik Sintetik atau Metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK)

Supriyadi, dkk. (1991: 306) mengemukakan bahwa pada prinsipnya hampir terdapat kesamaan langkah kegiatan belajar dalam pengajaran menulis permulaan dengan metode SAS karena kedua metode ini sama-sama melalui proses penguraian dan menyusun kembali kata-kata. Perbedaan KRSK dengan SAS adalah kalau metode SAS bertolak pada suatu kalimat yang diambil dari suatu cerita, maka metode KRKS bertolak dari sebuah kata. Teknik pengajaran metode ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru menampilkan kata
- 2) Guru memisahkan suku kata-suku kata dari kata (mengupas). Inilah yang ditonjolkan, yaitu suku kata yang akan diperkenalkan adalah suku kata yang telah dikupas dari kata.
- 3) Guru merangkaikan kembali suku kata itu kedalam kata-kata baru.
- 4) Merangkaikan kata-kata yang diperoleh menjadi sebuah kalimat yang berarti.
- 5) Pada bentuk kalimat terakhir, guru memberikan pelajaran menulis dengan bentuk tulisan tegak bersambung sesuai dengan metode menulis permulaan yang dianjurkan pemerintah.

c. Metode Kata-kata Kunci (*key words*)

Metode kata-kata kunci merupakan metode membaca-menulis permulaan yang dikembangkan dari kata-kata yang dikenal siswa (Supriyadi, dkk. 1993:308). Maksudnya kata-kata yang dipergunakan merupakan kata-kata yang sering

digunakan pada kehidupan siswa sehari-hari, hal ini dimaksudkan demi kemudahan siswa dalam belajar. Misalnya, nama siswa, warna pakaian, nama orang yang dikasihi, dan sebagainya. Teknik pengajaran metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan oleh siswa, misalnya nama siswa, warna pakaian, dan lain-lain.
- 2) Kata-kata yang sudah diidentifikasi dipecah menjadi suku kata.
- 3) Suku kata hasil pecahan dikombinasikan dan dirangkaikan sehingga menjadi kata-kata baru.
- 4) Kata-kata baru yang diperoleh dirangkaikan menjadi sebuah kalimat sederhana.

F. Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis

Bagi seorang guru disamping menguasai materi pengajaran harus pula mengetahui dan dapat mempraktekkan berbagai teknik pengajaran. Dengan penggunaan teknik pengajaran yang tepat, disinyalir dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas dan siswapun juga merasa senang dan tertarik pada materi yang disajikan.

Tarigan (1986: 43) mengemukakan bahwa baik buruknya suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa tidak terletak pada teknik itu sendiri. Dikatakan teknik menjadi baik apabila guru menggunakan teknik yang tepat dengan materi yang diajarkan, sebaliknya apabila seorang guru tidak tepat menggunakan suatu teknik pengajaran, maka jadi jeleklah teknik pengajaran

tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik buruknya teknik ditentukan oleh guru.

Tarigan mengemukakan ada berbagai teknik pengajaran keterampilan membaca dan menulis yang dapat digunakan oleh guru. Berikut uraian masing-masing teknik pembelajaran tersebut.

1. Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan ada tiga belas teknik untuk pembelajaran keterampilan membaca. Namun, teknik yang sesuai diterapkan untuk pengajaran membaca permulaan hanya ada 6, yaitu (1) teknik lihat dan baca, (2) teknik menyusun kalimat, (3) teknik paraphrase, (4) teknik mempraktekkan petunjuk, (5) melanjutkan cerita, dan (6) teknik baca dan terka. Masing-masing teknik diuraikan berikut ini.

a. Teknik Lihat dan Baca

Teknik lihat dan baca adalah cara guru melatih siswa untuk membaca dengan tepat. Seorang guru menyediakan suatu bacaan, bacaan ini dapat berupa fonem, kata, kalimat, kata-kata mutiara, ungkapan, semboyan dan puisi-puisi pendek. Untuk kegiatan membaca, guru memberikan contoh pembacaan yang tepat agar siswa mempunyai contoh yang dapat ditiru. Saat siswa membaca, guru memperhatikan ucapan, tekanan, dan jeda.

b. Teknik Menyusun Kalimat

Teknik pengajaran membaca melalui penyusunan kalimat melibatkan keterampilan membaca dan menulis. Jadi dalam teknik ini siswa dapat ditugaskan

untuk melengkapi kalimat. Untuk dapat melengkapi kalimat dengan benar siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu dan memahami maksud dari sepenggal kalimat yang disajikan oleh guru agar jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan .

c. Teknik Parafrase

Teknik parfrase adalah cara penyampaian materi dengan menuntut pemahaman siswa tentang puisi yang dibaca. Untuk memudahkan siswa, guru dapat menjelaskan terlebih dahulu kalimat-kalimat yang dianggap sukar. Setelah itu siswa membaca puisi dengan teliti lalu mengekspresikan isinya dengan kata-kata sendiri.

d. Teknik Mempraktekkan Petunjuk

Teknik ini melatih siswa untuk melakukan sesuatu dengan petunjuk dan prosedur yang ada. Guru dapat menyajikan suatu materi yang sesuai dengan tingkatan siswa. Artinya, siswa diajak untuk membuat sesuatu yang masuk ke dalam lingkungan mereka. Jadi teknik ini meletakkan petunjuk sebagai titik tolak untuk membuat sesuatu.

e. Teknik Melanjutkan Cerita

Teknik ini memberikan kesempatan siswa untuk berimajinasi dan mengekspresikan diri. Dalam teknik ini, guru menyusun atau memilih suatu cerita yang cocok bagi siswa. Cerita itu dihilangkan sebagian, bagian yang dihilangkan

boleh permulaan cerita atau akhir cerita. Cerita yang sebagian diberikan kepada siswa untuk dibaca, setelah itu siswa diminta untuk melengkapi cerita dengan versinya masing-masing.

f. Teknik Baca dan Terka

Teknik ini memerlukan kecermatan dan menangkap isi dalam baca dan terka. Tidak hanya isi yang tersurat kadang-kadang pun isi tersirat. Benda yang tersirat tidak pernah disebutkan namanya secara eksplisit, karena itu diperlukan kejelian dan ketajaman pemahaman siswa.

2. Teknik pembelajaran Keterampilan Menulis

Untuk keterampilan menulis ada sembilan belas teknik, namun teknik yang cocok diterapkan untuk menulis permulaan hanya ada 10, yaitu (1) teknik menyusun kalimat, (2) teknik memperkenalkan karangan, (3) teknik meniru model, (4) teknik karangan bersama, (5) teknik menyusun kembali, (6) menyelesaikan cerita, (7) teknik menjawab pertanyaan, (8) teknik reka cerita bergambar, dan (9) teknik menyusun dialog. Berikut uraian masing-masing teknik tersebut.

a. Teknik Menyusun Kalimat

Teknik menyusun kalimat dapat dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, dan memperbaiki kalimat. Teknik ini melatih siswa untuk berfikir secara mandiri dan mempergunakan kemampuannya untuk menjadikan sebuah kalimat menjadi bermakna.

b. Teknik Memperkenalkan Karangan

Teknik memperkenalkan karangan adalah cara guru untuk memperkenalkan berbagai karangan kepada siswa. kegiatan yang dapat dilakukan pada teknik ini antara lain kegiatan baca-tulis dan simak-tulis. Untuk melakukan kegiatan baca tulis siswa membaca sebuah karangan kemudian mereka menyalinnya di bukunya masing-masing, sedangkan kegiatan simak-tulis, siswa diperdengarkan sebuah bacaan sambil menuliskannya di buku.

c. Teknik Meniru Model

Teknik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi dan berimajinasi. Dalam teknik ini, guru memberikan sebuah model karangan, kemudian siswa membuat karangan dengan model yang sama, tetapi berbeda dalam isi.

d. Teknik Karangan Bersama

Teknik karangan bersama adalah cara mengajak siswa untuk belajar bekerja sama dalam satu tim. Siswa diminta untuk menceritakan benda atau menceritakan tempat-tempat yang telah dikunjungi, dengan ketentuan setiap siswa diberi hak untuk memberikan kontribusinya.

e. Teknik Menyusun Kembali

Teknik menyusun kembali merupakan suatu cara untuk melatih siswa menggunakan kelogisannya dalam berfikir. Guru memberikan karangan yang susunannya sengaja dikacaukan, dan tugas siswa adalah menyusunnya menjadi sebuah karangan yang logis dan memiliki urutan yang benar.

f. Teknik Menyelesaikan Cerita

Teknik menyelesaikan cerita adalah cara guru untuk menggali kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam menuangkan ide. Jadi dalam teknik ini, siswa diberi sebuah cerita yang dihilangkan sebagian pada bagian akhir. Tugas siswa adalah memahami cerita tersebut dan melanjutkan cerita berdasarkan ide masing-masing siswa.

g. Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan memudahkan siswa untuk membuat suatu karangan. Seorang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang terarah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebaiknya mengenai hal-hal yang sudah dikenal dan diketahui oleh siswa. Misalnya tentang anggota keluarga siswa.

h. Teknik Reka Cerita Bergambar

Mengarang melalui media gambar merupakan teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan. Gambar yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata, ini berlaku bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Oleh karena itu, gambarpemilihan gambar harus tepat, menarik dan dapat merangsang siswa.

i. Teknik Menyusun Dialog

Teknik menyusun dialog adalah sebuah teknik yang mengajarkan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman atau pihak lain. Teknik ini melatih siswa untuk lebih komunikatif. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam teknik ini adalah guru menugaskan kepada siswa untuk berdialog dengan temannya, kemudian hasil dari percakapan atau dialog tersebut dituliskan dalam buku.

G. Profil Sekolah Dasar Negeri Bulu, Pleyen, Gunungkidul

Sekolah dasar negeri Bulu, Playen, Gunung kidul merupakan SD yang berdiri di tengah pemukiman penduduk. SD yang dikepalai oleh ibu Mardjatun ini mendapat kepercayaan yang sangat besar dari para orang tua murid. Bahkan banyak para wali murid siswa yang merupakan alumni dari SD ini.

SD ini mempunyai visi dan misi yang sangat mulia. Visi tersebut adalah sekolah menciptakan anak yang taqwa, cerdas dan terampil, sedangkan misinya adalah sekolah bersama-sama dengan komite sekolah menciptakan anak yang berbudi pekerti luhur, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, inovatif, motivatif, dan terampil. Berbagai keterampilan dan pengalaman-pengalaman belajar yang menarik diberikan kepada siswa agar mereka menjadi manusia yang lebih berpendidik.

Kedisiplinan yang diterapkan bagi siswa dan wajib untuk dipatuhi merupakan salah satu alasan mengapa sekolah ini tetap mendapatkan perhatian dari para orang tua disamping visi dan misi. Masyarakat telah memandang bahwa sekolah ini telah berhasil dalam mendidik anak-anaknya, suatu prestasi yang dapat dibanggakan oleh sekolah SD N Bulu ini.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah ini turut menjadikan nama baik sekolah dikenal baik. Fasilitas tersebut antaranya: perpustakaan, mushola, dan lapangan yang dapat dipergunakan untuk olahraga dan taman yang dapat dijadikan tempat bermain ketika beristirahat. Berikut foto SDN Bulu, Playen, Gunungkidul.



H. Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca dan Menulis

Kompetensi dasar kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul untuk keterampilan membaca terdiri atas tujuh kompetensi, sedangkan keterampilan menulis terdiri atas enam belas kompetensi. Masing-masing kompetensi dasar tersebut akan disajikan secara terperinci pada tabel II. 2 dan tabel II. 3.

Tabel II. 2. Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana	Suku kata, kata, label, angka arab , kalimat sederhana.
Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana Membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dalam paragraf serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain. 	Suku kata, kata, huruf, kalimat, angka arab, kalimat atau beberapa kalimat.
Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> Membaca puisi atau syair lagu dengan benar Mendeklamasikan sesuai dengan isi dan mengekspresikannya dalam gerak dan mimik yang sesuai. 	Puisi anak atau lagu anak
Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Membaca nyaring (didengar siswa lain) 	

	kalimat demi kalimat dalam paragraf serta menggunakan lafal serta intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain	
Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat	Menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi dongeng serta menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimatnya sendiri	Dongeng
Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar 2. Membaca dengan memperhatikan tempat jeda (untuk berhenti menarik napas panjang atau pendek) 3. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya 4. Mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan agak panjang 	Suku kata, kata, label, angka arab dan kalimat sederhana
Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali dengan huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana 2. Membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat serta menggunakan lafal dan intonasi yang tetap sehingga dapat dipahami oleh orang lain 3. Membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana 	

Tabel II.3. Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Membaca nyaring kata dan suku kata dengan lafal yang tepat	Mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana	Suku kata, kata, label, angka arab, kalimat sederhana.
2. Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin atau mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru, dan menuliskannya pada buku tulisnya. 2. Menyalin atau mencontoh huruf, kata, dan kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar. 	Huruf, kata, kalimat, angka arab, kalimat atau beberapa kalimat.
3. Menulis kalimat sederhana yang didektekan dengan huruf tegak bersambung	Menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain	Kalimat dengan huruf sambung yang tertulis rapi dan jelas di papan tulis atau buku
4. menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan isi gambar atau gambar berseri 2. Bertanya jawab dengan teman dengan gambar-gambar tersebut 	Gambar tunggal atau gambar seri
5. melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan percakapan sederhana atau dialog sesuai dengan tema (diri sendiri) secara berpasangan. 	Informasi tentang diri sendiri (minat, keinginan, cita-cita, dsb)

kata yang sudah dikuasai	2. Menyampaikan (di dalam kelompok) hal-hal yang diminati, diinginkan, dan dicita-citakan dengan penuh percaya diri.	
6. Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar	1. Menyebutkan ciri-ciri fisik benda-benda sekitar (nama, bentuk, warna, dll) menggunakan kalimat sederhana dan kosa kata yang sudah dikuasai 2. Menentukan nama benda yang sudah dideskripsikan ciri-ciri fisiknya.	Deskripsi benda-benda di sekitar
Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung	1. Menyalin atau mencontoh huruf, kata atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar 2. Menyalin atau mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru dan menuliskannya pada buku tulisnya.	Huruf, kata, kalimat, angka arab, kalimat atau beberapa kalimat
Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	Menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain	Kalimat dengan huruf sambung
Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	1. Menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar 2. Menyalin atau mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru dan menuliskannya di buku tulisnya.	Suku kata, kata, huruf, kalimat, angka arab, kalimat atau beberapa kalimat, penulisan huruf, kata dan kalimat, label nama, gambar sederhana.
Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	1. Menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar 2. Menyalin atau mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru dan menuliskannya di buku tulisnya.	Suku kata, kata, huruf, kalimat, angka arab, kalimat atau beberapa kalimat, penulisan huruf, kata dan kalimat, label nama, gambar sederhana.
Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	1. Menulis kalimat dengan benar dan tepat mengikuti yang didiktekan guru 2. Menulis dengan menggunakan huruf sambung	Daftar kalimat sederhana (untuk didiktekan guru)
Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	1. Menulis kalimat dengan benar dan tepat mengikuti yang didiktekan guru 2. Menulis dengan menggunakan huruf sambung	Daftar kalimat sederhana (untuk didiktekan guru)
1. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung 2. Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung	Menulis dengan menggunakan huruf sambung	Penulisan huruf, kata-kata dan kalimat.
a. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung b. Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung	1. Menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain 2. Melaksanakan perintah sesuai dengan petunjuk pengerjaannya 3. Melaksanakan perintah seperti yang diperintah oleh guru	Kalimat dengan huruf sambung

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membicarakan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tentang hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1999: 309) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan teknik pengajaran keterampilan membaca, faktor penghambat, dan langkah-langkah pemecahan masalah ketika kegiatan pengajaran berlangsung. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diambil berasal dari pengamatan langsung oleh peneliti, yaitu dari lingkungan sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Bulu, Playen. SD ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang berdiri di tengah kota dan memiliki tempat yang strategis. Dengan segala fasilitas yang ada, sekolah ini berusaha mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa-siswa yang berminat untuk

menempuh ilmu di tempat ini, karena keyakinannya bahwa sekolah ini akan menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang memiliki keterampilan dan kecerdasan yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi tentang teknik-teknik yang digunakan oleh guru SD kelas I dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh guru SD kelas I dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data (Arikunto, 1999: 116). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru. Guru dijadikan sumber data dalam penelitian ini karena guru merupakan sumber pemberi data yaitu berupa teknik-teknik yang digunakan

oleh guru SD kelas I dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi dan wawancara. Berikut uraian tentang observasi dan wawancara.

1. Observasi

Pada prosedur pengumpulan data melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung serta mencatat segala kejadian, yaitu mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh guru SD kelas I dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 1988: 186). Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara dimana ketika bertanya dan cara memberikan respon jauh lebih bebas. Maksud peneliti melakukan wawancara adalah guna mengetahui tentang teknik-teknik yang digunakan oleh guru SD kelas I dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang dihadapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta langkah-

langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1999: 134). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan tiga langkah, yaitu peneliti masuk kelas untuk mengamati, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas khususnya mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh guru, hambatan yang dihadapi beserta langkah pemecahan terhadap hambatan yang muncul, kemudian mendokumentasikannya. Dalam melakukan wawancara dengan guru, peneliti menggunakan sebuah alat perekam.

Dalam pembuatan instrumen pengumpulan data terlebih dahulu dibuat kisi-kisi sebagai kerangka berfikir dalam pembuatan instrumen. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan menjadi instrumen guna untuk mengumpulkan data di lapangan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi Pembelajaran Membaca

Pernyataan-pernyataan berikut ini berkaitan dengan kegiatan observasi yang akan diadakan saat pembelajaran berlangsung.

1. a. Teknik-teknik yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

.....

- b. Tahap-tahap guru dalam penerapan teknik

.....

2. Hambatan –hambatan yang muncul ketika penerapan teknik pembelajaran.

Tabel III. 1 Tabel kisi-kisi Observasi Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul

No	Macam Hambatan	Ya	Tidak	Ket.
a.	Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa merasa senang dengan teknik yang diterapkan guru • Apakah siswa memusatkan pikiran pada pembelajaran yang dilaksanakan • Apakah siswa serius dalam belajar • Apakah siswa sibuk dengan teman sebangku • Apakah siswa melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru • Apakah semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran 			
b.	Guru <ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru terlihat bersemangat dalam melakukan pembelajaran • Apakah semua teknik yang diterapkan dapat 			

	<p>dilakukan dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru membuat siswa aktif dalam belajar <p>c. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah media yang dipergunakan oleh guru sangat mendukung teknik yang diterapkan • Apakah guru mengalami kesulitan dalam penggunaan media <p>d. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah materi yang diberikan membebani siswa • Apakah materi dapat diterima dengan baik oleh siswa • Apakah materi selesai tepat pada jam pelajaran berakhir 			
--	--	--	--	--

3. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran.

No	Macam Hambatan	Solusi
1	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara guru membuat siswa merasa senang dengan teknik yang diterapkan guru • Usaha guru untuk memusatkan pikiran siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan • Usaha guru membuat siswa serius dalam belajar • Cara guru mengajak siswa untuk tidak sibuk dengan teman sebangku • Usaha guru agar siswa melaksanakan semua tugas diberikan oleh guru • Tindakan guru agar semua siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi guru agar terlihat bersemangat dalam melakukan pembelajaran • Usaha guru agar semua teknik yang diterapkan dapat dilakukan dengan baik • Tindakan guru membuat siswa aktif dalam belajar <p>c. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha guru agar media yang dipergunakan guru mendukung teknik yang diterapkan • Tindakan apa yang dilakukan guru jika mengalami kesulitan dalam penggunaan media <p>d. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana usaha guru agar materi yang diberikan tidak membebani siswa 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha guru agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa • Bagaimana tindakan guru jika materi tidak selesai tepat pada jam pelajaran berakhir 	
--	---	--

Tabel III. 2 Tabel kisi-kisi Wawancara Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul

No	Butir-butir Pernyataan	Nomor dalam Instrumen
1	Teknik-teknik pembelajaran membaca dan menulis	1
2	Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran	2
3	Solusi untuk mengatasi hambatan	3

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan untuk selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian teknik analisis deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Analisis data untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini;

1. mentranskrip data yang berupa rekaman hasil wawancara dengan guru;
2. mengolah data hasil observasi dan wawancara dengan mengkodekan;
3. mengklasifikasi seluruh data sesuai rumusan tujuan penelitian;
4. membuat tabulasi data hasil wawancara;
5. membuat tabulasi data hasil observasi;

6. mengklasifikasi data hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pemecahan masalah yang ditempuh guru;
7. mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis;
8. mendeskripsikan hambatan-hambatan yang muncul ketika pembelajaran membaca dan menulis berlangsung;
9. mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru.

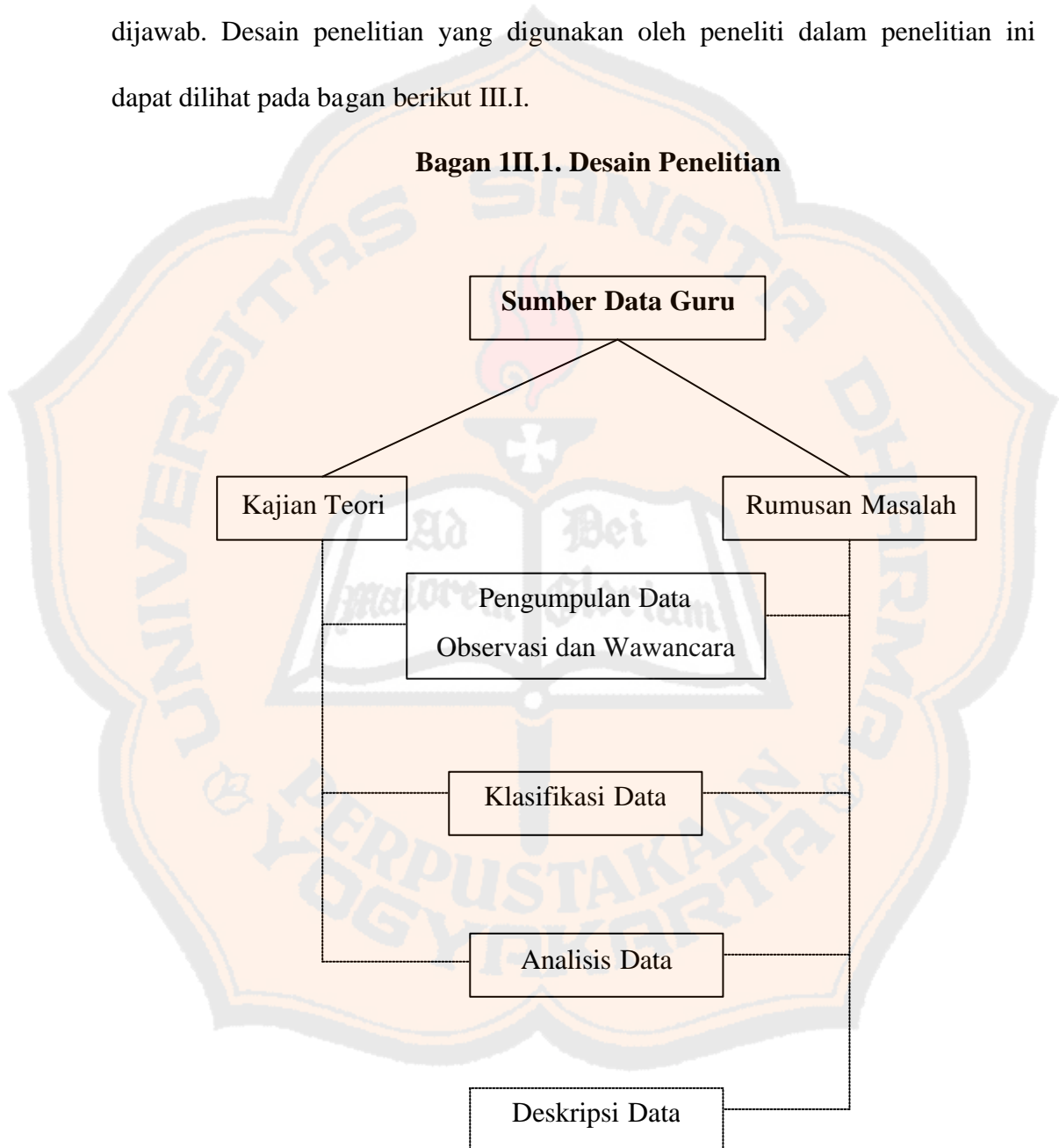
G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 1988:330). Maksud penggunaan sesuatu yang lain dalam penelitian ini adalah penggunaan sumber lain untuk membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh yaitu dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang teknik-teknik yang digunakan oleh guru SD kelas I Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung.

H. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut III.I.

Bagan III.1. Desain Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan pada subbab-subbab berikut.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu minggu, yaitu mulai dari tanggal 21 Mei sampai dengan 26 Mei 2007. Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data seperti yang dituliskan pada tujuan penelitian. Data yang diperoleh adalah (1) teknik-teknik yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran membaca dan menulis berlangsung di kelas I SDN Bulu, Playen, Gunungkidul, (2) hambatan-hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik tersebut, dan (3) langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan hambatan yang muncul di kelas.

Data tentang teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis kelas 1 SDN Bulu, Playen, Gunungkidul, hambatan-hambatan yang muncul ketika penerapan teknik, dan langkah pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut, dapat dilihat pada Tabulasi data hasil observasi lampiran 1 dan Tabulasi data hasil wawancara lampiran 2. Berikut disajikan Tabel tentang ketiga temuan penelitian.

Tabel IV.1 Tabel Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah Keterampilan Membaca

NO	Nama Teknik	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1	Membaca gambar	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kerap kali salah menafsirkan gambar Tidak semua siswa membaca gambar secara mandiri, oleh sebab itu kompetensi tidak tercapai Berbicara dengan teman sebangku 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar yang disajikan harus jelas dan lengkap dengan kegiatan-kegiatannya Perintah yang ditugaskan oleh guru terhadap gambar harus jelas Guru membentuk kelompok kecil, kemudian siswa melakukan membaca gambar dalam kelompok tersebut Guru menugaskan kepada siswa yang tidak sedang membaca di depan untuk menilai temannya yang sedang membaca gambar
2	Lihat dan baca	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang bersemangat ketika membaca <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Media yang disediakan kurang bervariasi 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengatur strategi membaca, jadi guru membentuk kelompok kecil yang nantinya ditugaskan untuk membaca secara bergantian, kelompok pertama membaca satu kalimat pertama, kemudian kelompok kedua membacakan kalimat kedua, dan seterusnya Guru menampilkan gambar di depan kelas yang menunjukkan rangkaian aktivitas dan dibawah gambar ditulis sesuai dengan aktivitas yang ada pada gambar <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menambah media agar lebih bervariasi
3	Membaca Pemahaman	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa sulit memahami isi bacaan <p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf Guru memberikan pertanyaan pancingan yang lebih rinci Guru membentuk kelompok diskusi Guru sering berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa

4	Membaca dialog	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang percaya diri • Siswa lupa dengan dialog yang telah dihafalkan • Siswa yang berada di belakang cenderung beraktivitas sendiri • Suara siswa kurang keras <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dialog yang harus dihafalkan terlalu panjang 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi motivasi agar siswa percaya diri • Guru memberi siswa waktu yang cukup untuk menghafal • Dialog yang dihafalkan diganti dengan yang lebih pendek • Guru memberi pancingan pertanyaan berkaitan dengan kegiatan urutan dialog • Guru menugaskan siswa yang ada di belakang untuk mengomentari dan menilai siswa yang sedang mempergakan dialog • Guru meminta siswa untuk menambah volumenya agar siswa yang dibelakang mudah untuk membrikan penilaian <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengganti dialog dengan yang lebih pendek agar mudah diingat siswa
5	Mendeklamasikan Puisi	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang tidak bisa mengekspresikan puisi dengan gerak dan mimik yang sesuai • Siswa kurang percaya diri ketika mendeklamasikan puisi di depan kelas • Siswa yang ada di belakang cenderung beraktivitas sendiri 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh cara membaca dan mengekspresikan puisi • Siswa diminta untuk meniru contoh yang telah diberikan oleh guru • Guru membentuk kelompok kecil, kemudian siswa mendeklamasikan puisi di dalam kelompok tersebut • Guru memberikn pujian kepada siswa yang telah membacakan puisi • Guru menugaskan siswa yang ada di belakang untuk memberi nilai atau komentar temannya yang sedang membaca puisi
6	Menceritakan Kembali	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa tidak memiliki kesempatan untuk membacakan tugasnya • Siswa kurang berani tampil • Berbicara dengan teman yang lain 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kelompok kecil dan siswa membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelompok • Guru memberi tugas pada siswa yang lain untuk memberi

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang termotivasi untuk membuat cerita 	<p>penilaian terhadap temannya yang sedang membacakan cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberitahu siswa bahwa hasil pekerjaannya akan ditempel di kelas
--	--	---	---

Tabel IV.2 Tabel Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah Keterampilan Menulis

NO	Nama Teknik	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1	Membuat Kalimat Berdasarkan Gambar	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca Siswa kurang memahami gambar yang digunakan 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang tanda baca Perintah dari guru tentang pemberian tanda baca harus ditekankan Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang penggunaan tanda baca, agar kesalahan siswa dapat diminimalkan bahkan siswa tidak salah menggunakan tanda baca. Guru memberi pancingan pertanyaan berkaitan dengan gambar, misalnya dengan bertanya tentang benda apa yang ada pada gambar, apa warna benda-benda yang ada pada gambar, dan sebagainya Guru berkeliling kelas untuk mengoreksi pekerjaan siswa, dan menunjukkan jika ada kesalahan dalam pengerjaan tugas, termasuk penulisan kata yang kurang rapi
2	Teknik dikte	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa masih mengeja dalam menulis, sehingga sering tertinggal dengan siswa yang sudah lancar Suara siswa yang mengeja mengganggu teman yang lain Susah mengingat kalimat yang dibacakan 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunggu siswa sampai selesai menulis Guru meminta siswa yang mengeja agar mengecilkan suaranya Guru membacakan kalimat kembali sampai siswa tidak bertanya lagi Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa
3	Menyusun Kalimat	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulisan siswa kurang rapi 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk

		<ul style="list-style-type: none"> Masih ada siswa yang tidak mampu menyusun kalimat secara benar dari segi struktur Berbicara dan bercanda dengan teman yang lain <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengalami hambatan ketika mengoreksi tulisan siswa yang kurang rapi 	<p>memperbaiki tulisannya agar tampak rapi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menuntun siswa yang kurang mampu menyusun kalimat Guru menambah porsi latihan menyusun kalimat Guru menghampiri siswa tersebut dan bertanya apakah perintah untuk mengerjakan tugas sudah jelas atau belum <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya
4	Reka Cerita Berdasarkan Gambar	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulisan siswa kurang rapi Tidak memberi tanda baca pada kata yang seharusnya dibubuhkan tanda baca <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar yang disediakan kurang bervariasi 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan pada siswa letak kesalahannya, dan memintanya untuk memperbaiki hingga benar Guru meminta siswa untuk membubuhkan tanda baca pada kata yang seharusnya diberi tanda baca Guru menuliskan prinsip-prinsip penggunaan tanda baca di papan tulis Menerapkan koreksi silang antar siswa <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyediakan gambar yang lain agar siswa memilih gambar yang disenanginya untuk membuat cerita berdasarkan gambar
5	Menjawab Pertanyaan	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca Tulisan siswa kurang rapi, antara kata-yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang pemakaian tanda baca Guru menunjukkan kata yang harus diberi jarak dan meminta siswa untuk merapikan tulisan Guru memberi pengasan bahwa antara kata dengan kata harus diberi jarak
6	Mendeskripsikan Gambar	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang teliti dalam memeberikan tanda baca 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar

		<ul style="list-style-type: none"> Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak Siswa mengalami kesulitan mendeskripsikan gambar <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru tidak memberi penegasan tentang tanda baca ketika pertama kali memberi tugas pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa Guru menerapkan koreksi silang <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar Guru menghimbau pada siswa agar membubuhkan tanda baca dan memperhatikan pemakaiannya secara benar Guru mengelilingi kelas dan memeriksa hasil pekerjaan siswa, jika terdapat kesalahan guru menunjukkan kesalahan tersebut dan meminta siswa untuk memperbaiki.
7	Menyalin	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang teliti dalam memeberikan tanda baca Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak Ketika guru menggarisi papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung siswa berbicara dan beraktivitas sendiri <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah pembelajaran yang diterapkan kurang efisien <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia papan tulis huruf tegak bersambung Tulisan guru tidak terlihat jelas 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa Guru menugaskan siswa untuk membaca secara individu dan siswa yang lain memberi komentar <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengubah langkah pembelajaran agar waktu tidak terbuang, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan mengobrol dan bermain <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menggarisi papan tulis biasa hingga menyerupai papan tulis huruf tegak bersambung Guru menebalkan tulisan kemudian membacakan bagian yang menurut siswa kurang

			jelas
8	Melengkapi kalimat Berdasarkan Gambar	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang teliti dalam memeberikan tanda baca • Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak • Terdapat siswa yang tidak bisa melengkapi kalimat sesuai dengan gambar <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat gambar yang mengecoh siswa, sehingga jawaban siswa tidak sama 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar • Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca • Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki • Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa • Guru menerapkan koreksi silang • Guru membantu siswa dengan bertanya aktivitas apa yang ditunjukkan pada gambar • Guru membentuk kelompok kemudian siswa mendiskusikan tugas yang diberikan pada kelompok <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengganti gambar yang dapat mengecoh siswa dengan gambar yang lebih pasti

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam subbab ini diuraikan tentang pembahasan tiga hal pokok pada penelitian ini. Pembahasan tiga hal tersebut adalah (1) teknik-teknik pembelajaran keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDN Bulu Playen, Gunungkidul, (2) hambatan-hambatan yang muncul ketika guru menerapkan teknik pembelajaran membaca dan menulis, dan (3) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan. Berikut uraian ketiga hal tersebut.

1. Pembahasan Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis yang Digunakan oleh Guru

Pada subbab ini dipaparkan pembahasan teknik-teknik yang digunakan guru kelas 1 SDN Bulu Playen, Gunungkidul dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Berikut uraian masing-masing keterampilan.

a. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca

Teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca ada tiga teknik, yaitu teknik membaca gambar, teknik membaca pemahaman, teknik membaca dialog, teknik lihat dan baca, teknik menceritakan gambar, dan teknik parafrase. Masing-masing teknik diuraikan sebagai berikut ini.

1) Teknik Membaca Gambar

Guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan paku paket yang dimiliki oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan nam-nama gambar yang ada pada buku. Berikut gambar yang digunakan pada teknik ini



Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru memancing siswa dengan pertanyaan yang menyangkut kegiatannya sehari-hari, apakah pernah membantu orang tua atau tidak.
- b) Siswa mengamati gambar.

- c) Guru menuntun siswa untuk membaca gambar yang ada pada buku.
- d) Guru menunjuk siswa untuk membaca gambar.
- e) Siswa menuliskan aktivitas gambar yang telah dibahas bersama-sama.

2) Membaca Pemahaman

Siswa diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan lisan dan pertanyaan tertulis, pertanyaan yang diberikan secara tertulis telah terdapat pada buku paket yang dimiliki oleh siswa. Contoh teks dan pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh guru adalah sebagai berikut.

Menolong Ibu

*Hari ini hari minggu
Sinta segera merapikan tempat tidur
Ibu menyiapkan sarapan di dapur
Ayah ikut membereskan rumah
Mbok Karni sudah belanja ke pasar
Sinta segera mandi
Setelah mandi Sinta membantu ibu
Sinta menyiapkan piring dan gelas
Ibu gembira ayah dan Sinta mau membantu
Mereka pun segera makan pagi bersama*

pertanyaan

- 1) Kapan Sinta bangun tidur?*
- 2) Apa yang dilakukan Sinta setelah bangun tidur?*
- 3) Apa yang dilakukan Ayah?*
- 4) Siapa yang menyiapkan sarapan?*
- 5) Mengapa Ibu gembira?*

Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Siswa membaca bersama sama secara mandiri, artinya guru tidak membacakannya terlebih dahulu.
- b) Guru membenarkan pelafalan pengucapan kata yang salah.

- c) Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan.
- d) Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang telah dibaca.
- e) Siswa menyalin teks yang telah dibaca di bukunya masing-masing.

3) Teknik Membaca Dialog

Siswa membaca dialog yang ada pada buku paket. Untuk membaca dialog yang ada, guru menentukan pasangan untuk tiap siswa. Jadi tiap pasangan akan memeragakan perantapan menggunakan buku. Dialog yang harus dibaca oleh siswa secara berpasangan adalah sebagai berikut:



Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Siswa dituntun guru untuk mengurutkan gambar peristiwa yang harus dibaca.
- b) Guru menuntun siswa membaca bersama-sama.
- c) Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan dialog.
- d) Guru menentukan pasangan bagi tiap siswa untuk mempraktekkan dialog.
- e) Siswa mendengarkan siswa yang sedang mempraktekkan di depan kelas.
- f) Guru mengoreksi pengucapan siswa dalam membaca .

4) Teknik Lihat dan Baca

Guru mengajak siswa untuk membaca teks yang ada di buku paket. Teks bacaan yang dibaca pada teknik ini ada sebagai berikut.

*Rima sangat suka bunga melati
Rima menanam melati di halaman rumahnya
Ibu yang membantu Rima menanamnya
Rima rajin merawat melatinya
Setiap hari melati itu disiram
Rima sering memandangi melatinya
Putih warnanya dan harum baunya
Hati Rima gembira karenanya
Jangan layu melatiku
Aku akan merawatmu
Rima berjanji dalam hatinya*

Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru mengajak siswa membaca teks yang ada pada buku secara bersama-sama.
- b) Guru membacakan terlebih dahulu perkalimat kemudian siswa mengikuti dengan catatan setelah guru memukul meja menggunakan penghapus (tanda siswa mulai membaca bersama-sama).
- c) Guru menunjuk siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas.
- d) Guru mengoreksi pelafalan dan intonasi siswa.

5) Teknik Menceritakan Kembali

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali kegiatan dan pengalamannya masing-masing. Dari pengalaman-pengalaman siswa ini, guru menjadikannya sebagai bahan kegiatan pembelajaran.

Prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru bertanya pada siswa tentang jumlah anggota keluarga, kegiatan setelah pulang dari sekolah dan bertanya apakah siswa pernah berlibur bersama-sama.
- b) Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- c) Setelah siswa terlihat mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, siswa diminta untuk menuliskan pengalaman mereka , baik itu pengalaman berlibur maupun kegiatan sehari-hari mereka.
- d) Guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberi nilai.

6) Parafrase Puisi

Guru mengajak siswa untuk membaca sebuah puisi dengan baik. Berikut puisi yang dibaca bersama-sama.

Ibu

*Ibuku cantik sekali
Wajahnya berseri-seri
Kalau aku sedih
Dia menghiburku*

*Ibuku baik hati
Aku dirawat setiap hari
Makanku selalu dijaga
Uang saku itu pasti*

*Ibuku suka bercerita
Ceritanya selalu menarik hati
Aku senang mendengarnya
Hingga tertidur dibuatnya*

Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru bertanya pada siswa apakah sebelumnya pernah membaca puisi atau membuat puisi.

- b) Guru menuliskan puisi di papan tulis, guru mengambil puisi tersebut dari buku paket.
- c) Guru melatih siswa membaca puisi, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti.
- d) Guru meminta siswa untuk memahami isi dari puisi tersebut.
- e) Guru bertanya pada siswa berkaitan dengan teks puisi yang telah dibaca.
- f) Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung.
- g) Guru memeriksa hasil salinan siswa.

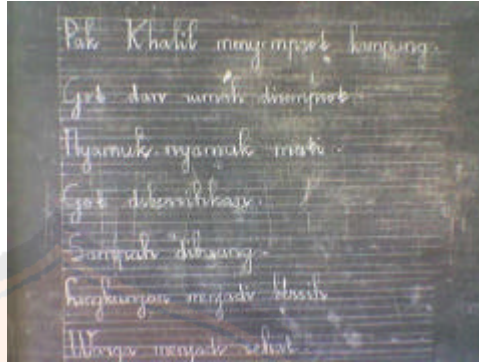
b. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis

Teknik-teknik pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru cukup bervariasi. Guru menggunakan delapan teknik ketika pembelajaran dilaksanakan. Teknik-teknik tersebut adalah teknik menyalin, teknik dikte, teknik menjawab pertanyaan, teknik mendeskripsikan gambar, teknik melengkapi kalimat berdasarkan gambar, teknik membuat kalimat, teknik menyusun kalimat, dan teknik membuat cerita berdasarkan gambar. Berikut uraian tentang masing-masing teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

1) Teknik Menyalin

Guru menuliskan teks yang ada pada buku paket pada papan tulis. Teks yang disalin oleh guru pada buku paket berupa tulisan biasa, tetapi guru menuliskan pada papan tulis berupa tulisan tegak bersambung.

Contoh materi untuk teknik menyalin adalah sebagai berikut.



Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku halus, karena guru akan menugaskan mereka untuk menulis huruf tegak bersambung
- b) Guru menggarisi papan tulis biasa agar menyerupai papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung.
- c) Guru menulis teks yang ada pada buku paket dengan tulisan huruf tegak bersambung.
- d) Guru menuntun siswa untuk membaca teks yang telah ditulis guru di papan tulis.
- e) Siswa diperintahkan untuk menyalin teks yang ditulis guru di papan tulis dengan huruf tegak bersambung di bukunya masing-masing.
- f) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru untuk dinilai.

2) Teknik Dikte

Guru memerintah siswa untuk menuliskan kalimat yang dilontarkannya secara lisan. Kalimat- kalimat yang didektekan tidak terdapat pada buku paket, jadi guru membuat kalimat sendiri. Contoh kalimat yang didektekan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) *Saya naik sepeda.*
- 2) *Sepeda saya warna merah*
- 3) *Ibu pergi ke rumah Bibi*
- 4) *Pensil Rina berwarna biri*
- 5) *Adik masih kecil*

Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru membacakan kalimat satu persatu.
- b) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya dan memberitahu bahwa guru akan menerapkan teknik dikte.
- c) Guru membacakan kalimat satu persatu dengan jeda kalimat yang panjang.
- d) Siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru dan dengan waktu yang ditentukan.
- e) Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai.

3). Teknik Menjawab Pertanyaan

Siswa menyalin teks bacaan yang ada pada buku teks ke dalam bukunya masing masing. Contoh teks dan pertanyaan yang harus dibaca dan dikerjakan oleh siswa adalah sebagai berikut.

*Rima sangat suka bunga melati
Rima menanam melati di halaman rumahnya
Ibu yang membantu Rima menanamnya
Rima rajin merawat melatinya
Setiap hari melati itu disiram
Rima sering memandangi melatinya
Putih warnanya dan harum baunya
Hati Rima gembira karenanya
Jangan layu melatiku
Aku akan merawatmu
Rima berjanji dalam hatinya*

Pertanyaan yang harus dijawab siswa.

- 1) *Bunga apa yang disukai Rima?*
- 2) *Di mana Rima menanam melati?*
- 3) *Siswa yang membantu Rima menanam?*
- 4) *Apa warna melati?*
- 5) *Bagaimana bau bunga melati?*

Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Siswa ditunjuk oleh guru untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca teks.
- c) Guru menuliskan beberapa soal untuk disalin siswa di bukunya masing-masing.
- d) Siswa menjawab soal-soal yang telah disalin berkaitan dengan teks yang telah dibaca.
- e) Guru berkeliling kelas untuk melihat hasil pekerjaan siswa.
- f) Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai.

4). Teknik Mendeskripsikan Gambar

Guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan benda-benda yang ada pada buku. Dalam teknik ini, siswa dituntut kejeliannya dalam menganati gambar.

Beriku gambar yang dideskripsikan oleh siswa



Prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru bertanya kepada siswa tentang suatu benda, dan bertanya tentang ciri-ciri benda tersebut.
- b) Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru.
- c) Guru meminta siswa membuka buku paket yang berisi tentang gambar-gambar suatu benda.
- d) Siswa mengamati gambar.
- e) Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar seperti yang dilakukan sebelumnya, dan menuliskannya di buku masing-masing.
- f) Guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberi nilai.

5). Melengkapi Kalimat Berdasarkan Gambar

Siswa diminta melengkapi kalimat berdasarkan gambar yang ada pada buku. Kalimat yang akan dilengkapi oleh siswa terlebih dahulu diberi kalimat pembuka. Untuk memperjelas perintah yang ditugaskan kepada siswa, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Contoh materi teknik melengkapi kalimat berdasarkan gambar disajikan sebagai berikut.

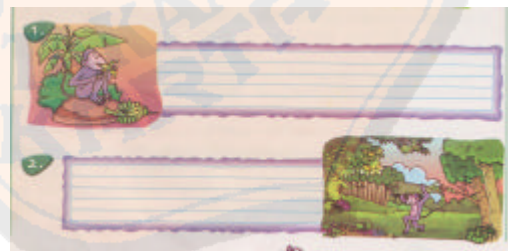


Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru mengajak siswa untuk membuka buku paket.
- b) Siswa diberi contoh cara mengerjakan soal yang ada di buku paket.
- c) Guru menambah jumlah pertanyaan dan dituliskan di papan tulis.
- d) Siswa menyalin pertanyaan yang ada di buku paket dan pertanyaan yang ditulis oleh guru sebagai soal tambahan.
- e) Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa .
- f) Hasil pekerjaan siswa dikumpul dan diberi nilai.
- g) Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.

6). Membuat Kalimat

Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan kata-kata yang ada pada buku paket. Untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan, guru memberikan contoh bagaimana mengerjakannya. Contoh kata yang harus dibuat menjadi kalimat pada teknik ini adalah sebagai berikut.



Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru meminta siswa mempersiapkan buku paket.

- b) Pada halaman yang dibuka, terdapat beberapa gambar yang menunjukkan aktivitas, oleh guru siswa diperintahkan untuk mengamati gambar tersebut.
- c) Guru bertanya pada siswa aktivitas apa yang terlihat pada gambar.
- d) Siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
- e) Hasil pekerjaan siswa dikumpul dan diberi nilai.

7). Menyusun Kalimat

Siswa ditugaskan guru untuk menyusun kalimat yang disajikan dengan kata-kata yang tidak berurutan. Kata-kata yang semula belum memiliki arti sebenarnya, harus dirubah oleh siswa agar menjadi benar dan memiliki arti.

Contoh soal yang harus dikerjakan oleh siswa adalah sebagai berikut.

1. menulis – belajar – Tina
2. bagus – Tina – tulisan
3. karet – mereka – bermain – lompat
4. bersepeda – Rima – di jalan
5. kecil – Rima - sepeda

Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru mengajak siswa untuk membuka buku paket.
- b) Siswa diberi contoh cara mengerjakan soal yang ada di buku paket.
- c) Guru menambah jumlah pertanyaan dan dituliskan di papan tulis.
- d) Siswa menyalin pertanyaan yang ada di buku paket dan pertanyaan yang ditulis oleh guru sebagai soal tambahan.
- e) Hasil pekerjaan siswa dikumpul dan diberi nilai.
- f) Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.

8) Membuat Cerita Berdasarkan Gambar

Siswa diminta untuk membuat cerita berdasarkan gambar yang tersedia pada buku paket. Guru meminta siswa agar cermat dalam mengamati gambar.

Contoh gambar yang disajikan dalam teknik ini adalah sebagai berikut.



Berikut prosedur pelaksanaannya.

- a) Guru bertanya pada siswa tentang kegiatan sehari-hari, apakah setiap jam makan, mereka makan bersama dengan keluarga.
- b) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar.
- c) Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi nama-nama benda yang berada pada gambar tersebut.
- d) Siswa ditugaskan guru untuk membuat cerita berdasarkan gambar.
- e) Guru mengelilingi kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa.
- f) Hasil kerja siswa dikumpul untuk diberi nilai.
- g) Siswa ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

2. Pembahasan Hambatan-hambatan yang Muncul Ketika Guru Menerapkan Teknik Pembelajaran Membaca dan Menulis

Subbab ini membahas tentang hambatan-hambatan yang muncul ketika guru menerapkan teknik pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah hambatan yang muncul pada saat pembelajaran keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Secara umum hambatan muncul karena beberapa faktor. Faktor penyebab timbulnya hambatan antara lain guru, siswa, media pembelajaran dan lingkungan. Berikut uraian masing-masing hambatan tiap pembelajaran keterampilan.

a. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca

1) Teknik Membaca Gambar

Hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kerap kali menafsirkan gambar, hal ini disebabkan karena gambar yang disajikan kurang jelas. Gambar yang disajikan ada yang membingungkan ini disebabkan karena bentuknya memiliki makna yang ambigu. Misalnya gambar cermin. Jika siswa tidak benar-benar memperhatikan, mereka akan mengartikan yang lain.
- b) Tidak semua siswa membaca gambar secara mandiri, oleh sebab itu kompetensi tidak tercapai. Salah satu penyebab siswa tidak membaca gambar

secara mandiri adalah gambar yang disajikan tidak sesuai dengan jumlah siswa. jumlah gambar lebih sedikit dari jumlah siswa.

- c) Berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa yang tidak diberi tugas untuk membaca gambar cenderung sibuk dengan aktivitas sendiri. Siswa akan memperhatikan apabila mereka ditunjuk untuk membaca gambar.

2) Teknik Membaca Pemahaman

Hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa sulit memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak sungguh-sungguh dalam memahami, mereka hanya sekedar membaca namun tidak mencerna isi dari bacaan tersebut.
- b) Siswa berbicara sendiri pada saat pembelajaran. Aktivitas ini disebabkan karena kurang terkontrolnya siswa oleh guru, selain itu juga terkait pada hal di atas. Karena siswa merasa kurang memahami teks, maka mereka tidak mengerjakan tugas.

3). Teknik Membaca Dialog

Hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kurang percaya diri.
- b) Siswa lupa dengan kalimat urutan kejadian. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan oleh guru untuk menghafal dirasa masih kurang

- c) Siswa yang berada di belakang tidak memperhatikan teman yang sedang memperagakan dialog di depan, jadi siswa yang di belakang bercanda sambil berbicara dengan temannya. Siswa yang demikian, merasa bahwa mereka kurang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Siswa yang terlibat secara langsung adalah siswa yang ditugaskan untuk memperagakan dialog di depan kelas.
- d) Suara siswa kurang keras.

3) Teknik Lihat dan Baca

Hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kurang bersemangat dalam membaca. Hal ini disebabkan karena penerapan teknik yang sama sering dipergunakan oleh guru, jadi siswa merasa bosan dan kurang tertarik.
- b) Media yang digunakan masih kurang. Guru hanya memakai media yang ada pada buku. Guru tidak menambah media yang lain yang dapat menarik perhatian dan memberi motivasi siswa.

4) Teknik Menceritakan Kembali

Hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a) Semua siswa tidak memiliki kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena waktu yang disediakan dirasa masih

kurang. Jadi siswa yang membacakan hasil pekerjaannya hanya sebagian, dan sebagian yang lain hanya diberi nilai.

- b) Siswa kurang berani tampil membacakan hasil pekerjaannya.
- c) Siswa kurang termotivasi untuk membuat cerita.
- d) Siswa berbicara dengan teman yang lain. Hal ini disebabkan karena hal di atas, yaitu kurangnya motivasi untuk membuat cerita. Jadi siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri.

6). Teknik Mendeklamasikan Puisi

Hambatan-hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa terdapat siswa yang tidak bisa mengekspresikan puisi dengan gerak dan mimik yang sesuai. Hal ini disebabkan karena siswa terkesan kurang percaya diri.
- b) Siswa yang ada di belakang cenderung beraktivitas sendiri. Siswa yang merasa tidak memiliki tugas untuk mendeklamasikan puisi di depan merasa bahwa dirinya bebas untuk melakukan aktivitas yang lain.

b. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis

1) Teknik Menyalin

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengamati teks yang disalin dengan jeli. siswa kurang

memfokuskan pada tugas yang diberikan, siswa menyalin sambil bercanda dan bermain dengan teman sebangku, sehingga hasil salinannya kurang sempurna.

- b) Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dan kurang fokus pada kegiatan menyalinnya.
- c) Ketika guru menggarisi papan tulis, siswa beraktivitas sendiri. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan tugas pada siswa selama guru menggarisi papan tulis. Oleh sebab itu, siswa mengisis waktu dengan berbicara sendiri dan bercanda sampai guru selesai menuliskan teks yang harus disalin.

2) Teknik Dikte

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa belum lancar dalam menulis sehingga sering tertinggal.
- b) Konsentrasi siswa terganggu karena suara siswa yang mengeja dalam menulis. Siswa susah mengingat kalimat yang dibacakan oleh guru. Penyebab siswa kurang mampu mengingat kalimat yang didiktekan guru adalah suara siswa yang mengeja dalam menulis terdengar cukup keras. Jadi bagi siswa terbiasa belajar dengan suasana yang hening merasa terganggu dengan suara teman yang lain.

3) Teknik Menjawab Pertanyaan

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Terdapat siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak sungguh-sungguh memahami isi dari teks yang telah dibaca, sehingga pada saat siswa menjawab pertanyaan, jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan teks.
- b) Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca.
- c) Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak

4) Teknik Mendeskripsikan Gambar

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan siswa kurang rapi, kurang rapi ini ditunjukkan karena siswa tidak memberi jarak antara kata yang satu dengan yang lain.
- b) Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca.
- c) Siswa mengalami kesulitan mendeskripsikan gambar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak sungguh-sungguh mengamati gambar, sehingga bingung harus menuliskan apa. Sebab yang lain adalah adanya siswa yang kurang senang dengan tugas yang diberikan secara mandiri, mereka lebih senang mendengarkan guru berceramah di depan kelas.

- d) Guru tidak memberi penegasan tentang tanda baca ketika pertama kali memberi tugas pada siswa. Oleh sebab itu terdapat siswa tidak memperhatikan penggunaan tanda baca dengan baik dan benar.

5) Teknik Melengkapi Kalimat Berdasarkan Gambar

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kurang teliti dalam menuliskan tanda baca. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penggunaan tanda baca.
- b) Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak (hanya sekedar menulis tanpa memperhatikan pemenggalan kata)
- c) Terdapat siswa yang tidak dapat melengkapi kalimat sesuai gambar. Hal ini disebabkan karena gambar yang digunakan sedikit mengecohkan siswa, sehingga jawaban yang diberikan antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama.

6) Teknik Membuat Kalimat Berdasarkan Gambar

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan siswa kurang rapi, kurang rapi ini ditunjukkan karena siswa tidak memberi jarak antara kata yang satu dengan yang lain.
- b) Siswa tidak memberikan tanda baca pada kalimat dengan benar.

- c) Siswa kurang memahami gambar yang digunakan, hal ini disebabkan karena siswa kurang mengamati gambar dengan seksama.

7) Teknik Menyusun Kalimat

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan siswa kurang rapi, kurang rapi ini ditunjukkan karena siswa tidak memberi jarak antara kata yang satu dengan yang lain.
- b) Siswa tidak memberikan tanda baca pada kalimat dengan benar.
- c) Terdapat siswa yang tidak mampu menyusun kalimat dengan benar dari segi struktur. Hal ini disebabkan karena siswa kurang sungguh-sungguh memahami perkata, sehingga ketika menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat masih mengalami kesalahan.

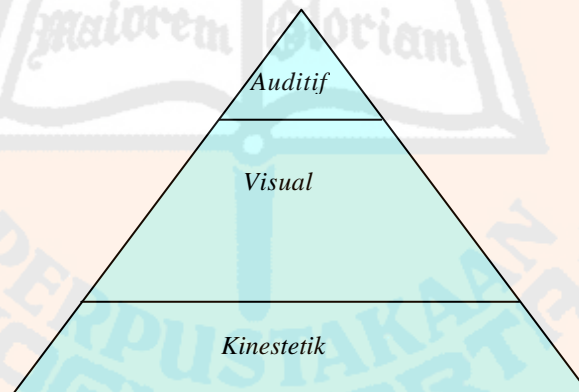
8) Teknik Cerita Berdasarkan Gambar

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Tulisan siswa kurang rapi, kurang rapi ini ditunjukkan karena siswa tidak memberi jarak antara kata yang satu dengan yang lain.
- b) Siswa tidak memberi tanda baca pada kata yang seharusnya dibubuhkan tanda baca.
- c) Gambar yang disediakan kurang bervariasi, jadi siswa tidak bisa memilih gambar yang lain, yang sesuai dengan kesenangannya.

Dari hasil pengamatan, gaya belajar siswa yang diterapkan oleh guru cenderung pada gaya belajar yang visual. Dengan belajar yang demikian, siswa terlihat semangat dibanding dengan gaya belajar yang auditif. Hal ini dapat dilihat dengan ketertarikan siswa terhadap gambar-gambar yang disajikan pada buku. Meskipun gambar yang digunakan hanya ada pada buku, siswa sudah terlihat tertarik. Komentar-komentar dan reaksi siswa terhadap gambar dapat membuat pembelajaran menjadi terlihat aktif.

Jika dibanding dengan guru berceramah dan menugaskan mereka untuk menyalin teks, menganalisis gambar mendapat perhatian yang lebih besar. Berikut disajikan segitiga piramida berkaitan dengan gaya belajar siswa SD Negeri I Bulu, Playen, Gunungkidul.



Piramida di atas menunjukkan gaya belajar siswa yang cenderung pada gaya belajar visual. Oleh sebab itu, guru hendaknya mempertahankan gaya belajar yang demikian agar siswa lebih semangat dan lebih tertarik untuk belajar, selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk menerima materi. Tetapi, juga tidak menutup kemungkinan, guru mencoba menerapkan gaya belajar kinestetik.

Karena tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan lebih menyukai gaya belajar yang kinestetik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi siswa yang pada dasarnya sudah menyukai belajar dengan gaya kinestetik.

3. Pembahasan Langkah-langkah Pemecahan Masalah yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dimaksudkan untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat pembelajaran. Langkah-langkah pemecahan masalah tersebut untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Berikut masing-masing uraian pemecahan masalah pembelajaran keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

a) Langkah Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan Pembelajaran Keterampilan Membaca

Langkah pemecahan masalah ditempuh oleh guru guna mengatasi hambatan yang muncul pada saat pembelajaran membaca. Guru mengatasi hambatan yang ada pada setiap teknik yang diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar teknik-teknik yang diterapkan dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat mengambil ilmu dari kegiatan belajar yang dilaksanakan. Berikut langkah-langkah pemecahan masalah yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung pada tiap teknikanya.

1) Teknik Membaca Gambar

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyediakan gambar yang disajikan harus jelas dan lengkap dengan kegiatan-kegiatannya.
- b) Guru memberi perintah dengan jelas hingga siswa paham.
- c) Guru membentuk kelompok kecil, kemudian siswa melakukan membaca gambar dalam kelompok tersebut. Strategi ini dapat membuat siswa dapat lebih percaya diri, karena jumlah siswa yang dihadapi dalam kelompok lebih sedikit.
- d) Guru menugaskan kepada siswa yang tidak sedang membaca diberi tugas untuk menilai temannya yang sedang membaca gambar. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang berada di belakang tidak memiliki kesempatan untuk berbicara sendiri.

2) Teknik Membaca Pemahaman

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf. Dengan adanya tuntunan guru yang terarah, maka siswa akan sedikit terbuka pandangannya berkaitan dengan teks yang telah dibaca.
- b) Guru memberikan pertanyaan pancingan yang lebih rinci. Pertanyaan yang menggali ini secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan, sehingga diharapkan dengan adanya bantuan yang diberikan guru siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

- c) Guru membentuk kelompok diskusi, dengan pembentukan kelompok ini dimaksudkan agar siswa saling bertukar pikiran, dan mendiskusikan jawaban yang benar. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dapat membantu temannya yang masih kurang dalam belajar secara mandiri.
- d) Guru sering berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa. hal ini perlu sekali dilakukan karena siswa yang kurang terkontrol biasanya akan mengabaikan tugas dan bermain sendiri.

3) Teknik Membaca Dialog

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberi motivasi agar siswa percaya diri dan memberikan pujian terhadap siswa yang telah memperagakan dialog di depan kelas.
- b) Guru memberi siswa waktu yang cukup untuk menghafal.
- c) Guru mengganti dialog yang terlalu panjang dengan yang lebih pendek.
- d) Guru memberi pancingan pertanyaan berkaitan dengan kegiatan urutan dialog.
- e) Guru menugaskan siswa yang ada di belakang untuk mengomentari dan menilai siswa yang sedang memperagakan dialog. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang berada di belakang tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk beraktivitas sendiri.
- f) Guru meminta siswa untuk menambah volumenya agar siswa yang dibelakang mudah untuk memberikan penilaian

4) Teknik Lihat dan Baca

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengatur strategi membaca, jadi guru membentuk kelompok kecil yang nantinya ditugaskan untuk membaca secara bergantian, kelompok pertama membaca satu kalimat pertama, kemudian kelompok kedua membacakan kalimat kedua, dan seterusnya.
- b) Guru menampilkan gambar yang menunjukkan rangkaian aktivitas dan dibawah gambar ditulis sesuai dengan aktivitas yang ada pada gambar. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih tertarik dan lebih fokus.

5) Teknik Menceritakan Kembali

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru membuat kelompok kecil dan siswa membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Pembentukan kelompok ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri ketika membacakan hasil pekerjaannya.
- b) Guru memberi tugas pada siswa yang lain untuk memberi penilaian terhadap temannya yang sedang membacakan cerita. Dengan diberikannya tugas yang demikian, maka siswa akan memperhatikan temannya yang sedang

membacakan hasil pekerjaannya, sehingga kesempatan untuk beraktivitas sendiri sangat kecil.

- c) Guru memberitahu siswa bahwa hasil pekerjaannya akan ditempel di kelas. Hal ini ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi karena hasil pekerjaannya nanti akan dipajang dan dapat dilihat siapa saja.

6) Teknik Mendeklamasikan Puisi

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberi contoh cara membaca dan mengekspresikan puisi.
- b) Siswa diminta untuk meniru contoh yang telah diberikan oleh guru.
- c) Guru membentuk kelompok kecil, kemudian siswa mendeklamasikan puisi di dalam kelompok tersebut.
- d) Guru memberikan pujian kepada siswa yang telah membacakan puisi. Pujian yang diberikan dimaksudkan agar siswa yang merasa kurang percaya diri menjadi lebih termotivasi untuk mendeklamasikan puisi.
- e) Guru menugaskan siswa yang ada di belakang untuk memberi nilai atau komentar temannya yang sedang membaca puisi.

b. Langkah Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Hambatan Pembelajaran**Keterampilan Menulis**

1) Teknik Menyalin .

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar.
- b) Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca.
- c) Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki.
- d) Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa.
- e) Guru menugaskan siswa untuk membaca secara individu dan siswa yang lain memberi komentar.
- f) Guru mengubah langkah pembelajaran agar waktu tidak terbuang, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan mengobrol dan bermain.
- g) Guru menggarisi papan tulis biasa hingga menyerupai papan tulis huruf tegak bersambung.
- h) Guru menebalkan tulisan, kemudian membacakan bagian yang menurut siswa kurang jelas.

2) Teknik Dikte

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menunggu siswa sampai selesai menulis.
- b) Guru meminta siswa yang mengeja agar mengecilkan suaranya.
- c) Guru membacakan kalimat kembali sampai siswa tidak bertanya lagi.
- d) Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

3) Teknik Menjawab Pertanyaan

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf.
- b) Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang pemakaian tanda baca. Hal ini dimaksudkan agar kesalahan penulisan pemakaian tanda baca sedikit berkurang bahkan tidak mengalami kesalahan sama sekali.
- c) Guru menunjukkan kata yang harus diberi jarak dan meminta siswa untuk merapikan tulisan.
- d) Guru memberi penegasan bahwa antara kata dengan kata harus diberi jarak, selain itu guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa dan menunjukkan bagian yang masih salah dan meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya.

4) Teknik Mendeskripsikan Gambar

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar.
- b) Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca.
- c) Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki.
- d) Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa.
- e) Guru menerapkan koreksi silang, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tahu cara penulisan tanda baca, bagaimana penulisan antar kata yang baik, karena mereka langsung dilibatkan untuk mengecek kesalahan pekerjaan milik temannya.
- f) Guru membantu siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar
- g) Guru menghimbau pada siswa agar membubuhkan tanda baca dan memperhatikan pemakaiannya secara benar, selain itu guru mengelilingi kelas dan memeriksa hasil pekerjaan siswa, jika terdapat kesalahan guru menunjukkan kesalahan tersebut dan meminta siswa untuk memperbaiki.

5) Teknik Melengkapi Kalimat Berdasarkan Gambar

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar.
 - b) Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca.
 - c) Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki.
 - d) Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa.
 - e) Guru menerapkan koreksi silang.
 - f) Guru membantu siswa dengan bertanya aktivitas apa yang ditunjukkan pada gambar.
 - g) Guru membentuk kelompok kemudian siswa mendiskusikan tugas yang diberikan pada kelompok
 - h) Guru mengganti gambar yang dapat mengecoh siswa dengan gambar yang lebih pasti.
- 6) Teknik Membuat Kalimat Berdasarkan Gambar

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang penggunaan tanda baca, agar kesalahan siswa dapat diminimalkan bahkan siswa tidak salah menggunakan tanda baca.
- b) Guru memberi pancingan pertanyaan berkaitan dengan gambar, misalnya dengan bertanya tentang benda apa yang ada pada gambar, apa warna benda-benda yang ada pada gambar, dan sebagainya.

- c) Guru berkeliling kelas untuk mengoreksi pekerjaan siswa, dan menunjukkan jika ada kesalahan dalam pengerjaan tugas, termasuk penulisan kata yang kurang rapi.

7) Teknik Menyusun Kalimat

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya agar tampak rapi, jadi antara kata yang satu dengan kata yang lain diberi jarak, selain itu guru juga menunjuk penggunaan tanda baca yang masih salah dan meminta siswa untuk memperbaikinya.
- b) Guru menuntun siswa yang kurang mampu menyusun kalimat.
- c) Guru menambah porsi latihan menyusun kalimat. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa untuk menganalisis kalimat, sehingga kemahirannya dalam membuat kalimat dapat maksimal.

8) Teknik Cerita Berdasarkan Gambar

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru meminta siswa untuk merapikan tulisannya, jadi antara kata yang satu dengan kata yang lain harus diberi jarak.

- b) Guru menunjukkan bagian yang masih salah dan meminta siswa memperbaikinya sesuai dengan penggunaan tanda baca yang benar.
- c) Guru menyediakan gambar yang lain agar siswa memilih gambar yang disenanginya untuk membuat cerita. Dengan penambahan gambar, siswa akan lebih tahu gambar mana yang menurutnya mudah untuk dijadikan acuan membuat cerita, dan yang tidak kalah pentingnya adalah siswa tertarik dengan gambar yang disajikan karena itu akan memudahkan ke tahap selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang: (1) teknik-teknik yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran membaca dan menulis berlangsung siswa kelas I SDN Bulu, Playen, Gunungkidul, (2) hambatan-hambatan yang muncul pada saat menerapkan teknik, dan (3) langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan.

1. Teknik-teknik yang digunakan guru SDN Bulu, Playen, Gunungkidul pada saat Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis

Teknik yang digunakan oleh guru untuk keterampilan membaca dan menulis ada 14 macam. Teknik untuk keterampilan membaca ada 6 macam, yaitu teknik membaca gambar, teknik membaca pemahaman, teknik membaca dialog, teknik lihat dan baca, teknik menceritakan gambar, dan teknik mendeklamasikan puisi. Teknik yang digunakan untuk keterampilan menulis ada 8 macam, yaitu teknik menyalin, teknik dikte, teknik menjawab pertanyaan, teknik mendeskripsikan gambar, teknik melengkapi kalimat berdasarkan gambar, teknik membuat kalimat berdasarkan gambar, teknik menyusun kalimat, dan teknik membuat cerita berdasarkan gambar.

2. Hambatan yang Muncul Pada Saat Pembelajaran Belangsung

Hambatan-hambatan yang muncul pada saat pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SDN Bulu Playen, Gunungkidul terkait 4 faktor. Keempat faktor tersebut antara lain: (1) guru, (2) siswa, dan (3) media pembelajaran.

Pertama, hambatan yang muncul dari siswa pada saat pembelajaran keterampilan membaca ada 6 hambatan. Keenam hambatan tersebut adalah (1) guru salah menerapkan langkah pembelajaran, (2) guru menggunakan gambar hanya yang ada pada buku paket, (3) siswa yang tidak diberi tugas membaca melakukan aktivitas di luar pembelajaran, (4) siswa kurang percaya diri, (5), waktu yang disediakan tidak mencukupi untuk teknik tertentu dan (6) materi yang disajikan masih berat.

Hambatan siswa untuk keterampilan menulis ada 8 hambatan, yaitu (1) siswa kurang teliti dalam penggunaan tanda baca, (2) gambar yang digunakan guru kurang bervariasi, (3) siswa kurang percaya diri, (4) siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, (5) siswa masih bingung dengan tugas yang diberikan, (7) siswa mengobrol dengan teman yang lain karena tugas yang diberikan guru kurang tersaji dengan cepat, dan (8) alokasi waktu kurang untuk teknik tertentu.

Kedua, hambatan dari guru untuk keterampilan membaca adalah ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan. Hambatan yang berasal dari guru untuk keterampilan menulis ada 2 hambatan, yaitu (1) tulisan guru di

papan tulis kurang jelas karena papan tulis yang tersedia agak kotor, dan (2) pemanfaatan waktu yang kurang efisien.

Ketiga, hambatan dari media pembelajaran untuk keterampilan membaca adalah media yang digunakan oleh guru sebagai pendukung materi masih kurang bervariasi.

Hambatan untuk keterampilan menulis yang berkaitan dengan media ada 2 hambatan, yaitu (1) papan tulis huruf tegak bersambung tidak tersedia di kelas, jadi ketika guru menerapkan teknik menyalin dengan huruf tegak bersambung, guru harus menggarisi papan tulis biasa hingga menyerupai papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung, (2) gambar yang disajikan untuk penerapan teknik menulis cerita berdasarkan gambar sangat minim, sebaiknya guru menambah beberapa gambar yang lain, agar siswa dapat memilih gambar yang disenangi untuk dijadikan sebagai bahan menulis cerita.

3. Pemecahan Masalah yang Ditempuh oleh Guru Untuk Mengatasi Hambatan Ketika Menerapkan Teknik Pembelajaran

Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan ketika menerapkan teknik pembelajaran diuraikan berdasarkan faktor penghambat. Berikut uraian langkah-langkah pemecahan hambatan yang ditempuh oleh guru.

Pertama, langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan pada keterampilan membaca ada 6 langkah, yaitu (1) guru mengubah langkah pembelajaran, (2) guru mengganti gambar yang membingungkan siswa,

(3) guru memberi tugas kepada semua siswa, (4) guru membuat kelompok kecil dalam kelas, (5) guru menambah alokasi waktu untuk teknik tertentu, dan (6) guru mengganti materi yang memberatkan siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi masalah pada keterampilan menulis ada 8 langkah, yaitu (1) guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca, (2) guru menambah gambar, (3) guru membuat kelompok kecil dalam kelas, (4) guru menempel hasil kerja siswa di kelas, (5) guru memberi pujian atas kerja siswa, (6) guru membantu siswa dalam mengerjakan tugas, (7) guru mengubah langkah pembelajaran, dan (8) guru menambah waktu untuk teknik tertentu.

Kedua, langkah pemecahan yang ditempuh untuk mengatasi hambatan keterampilan membaca yang berasal dari guru adalah guru membuat situasi siswa menjadi tenang dan menjelaskan kembali tugas yang akan diberikan. Langkah pemecahan masalah untuk yang ditempuh untuk mengatasi hambatan keterampilan menulis ada 2 langkah, yaitu (1) guru memperjelas tulisan yang ada di papan tulis, dan (2) guru mengubah langkah pembelajaran.

Ketiga, langkah pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan keterampilan membaca yang berasal dari media pembelajaran adalah guru menambah gambar selain yang ada di buk paket. Langkah pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan keterampilan menulis yang berasal dari media pembelajaran ada 2 langkah, yaitu (1) guru mengusulkan pada pihak sekolah agar menyiapkan papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung, dan (2) menambah gambar untuk penerapan teknik bercerita berdasarkan gambar.

B. Implikasi

Guru SDN Bulu mendapat hambatan-hambatan ketika menerapkan teknik pengajaran. Hambatan yang ada hendaknya diatasi dengan langkah pemecahan tepat, agar hambatan yang dialami sekarang tidak terulang lagi. Hambatan ini dapat diatasi dengan cara mengubah langkah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar waktu yang tersedia tidak terbuang begitu saja, siswa pun juga secara kondusif dapat mengikuti pembelajaran. Jadi waktu yang tersedia terpakai untuk kegiatan belajar, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk bermain dan berbicara sendiri. Selain itu, seorang guru juga harus mampu menyediakan media-media yang menarik, agar siswa merasa termotivasi dan merasa senang dengan kegiatan belajar mengajar.

Siswa kelas I adalah siswa yang masih tergantung sekali dengan guru, mereka menerima apa yang diterapkan dan diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus jeli memahami karakteristik siswa, guru juga harus mampu menyediakan materi yang tidak memberatkan siswa. Jika siswa terlihat sangat sukar untuk menerima materi, guru harus sigap menanggapi situasi ini. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengganti materi dan mengajak siswa untuk refreasing, dengan cara memberikan permainan atau mengajak siswa bernyanyi bersama-sama. Langkah ini akan lebih baik dibanding siswa diberi materi terus menerus tanpa diberi penyegaran, karena siswa seusia mereka masih senang bermain.

Berdasarkan hal ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat dijadikan oleh guru sebagai gambaran, yang selanjutnya digunakan juga sebagai refleksi tentang

pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

C. Saran-saran

Dalam subbab ini dikemukakan saran-saran kepada : (1) guru kelas 1 SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul, dan (2) peneliti berikutnya. Saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

Pertama, hasil pembahasan penelitian seperti yang disajikan pada bab IV menunjukkan bahwa teknik yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran menulis dapat dikatakan mempunyai hambatan lebih banyak dari pada teknik pembelajaran membaca. Dari hasil pembahasan tersebut, maka saran-saran yang dikemukakan kepada guru kelas 1 SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul adalah sebagai berikut ini.

1. Guru meninjau kembali teknik-teknik yang mengalami banyak hambatan ketika diterapkan, hal ini dimaksudkan agar pada kegiatan belajar selanjutnya siswa dapat lebih fokus terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Guru lebih mengontrol siswa, agar konsentrasi masing-masing siswa tidak terganggu dengan teman yang suka membuat keributan di kelas saat belajar.
3. Guru memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang kurang menguasai keterampilan membaca dan menulis.

4. Guru memberikan tugas di rumah untuk membaca suatu teks atau karya sastra. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa dan mengajak siswa gemar membaca. Jadi, kegiatan membaca siswa tidak terhenti di kelas saja, di rumah pun mereka juga berlatih untuk membaca.

Kedua, untuk pihak sekolah. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan menyediakan fasilitas bagi siswa untuk membaca agar siswa tertarik untuk membaca, yaitu dengan cara menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih giat membaca dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia.

Kedua, peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lanjutan dengan topik yang sama sebaiknya melakukan penelitian di kelas selanjutnya, yaitu kelas II yang juga merupakan kelas membaca dan menulis permulaan. Demikian sumbangan saran yang peneliti berikan, kiranya dapat menjadikan pembelajaran di SD Negeri Bulu, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke.
- Budiasih, Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner Di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.
- Lie, Anita. 2002. *Coopertive Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah.
- Pranowo. 2000. *Reader Pragmatik II*. Yogyakarta: PBSID, FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Angkasa.
- Supriyadi dkk.. 1991. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi dkk.. 1993. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1968. *Metodologi Pengajaran Bahasa (suatu penelitian pustaka)*. Departemen P&K: Jakarta.
- _____. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1982. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwardono, Heribertus. 2005. *Teknik pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2005-2006*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

Widharyanto.2007. *Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Handout.

Widjayanti, Agata Fera. 2006. *Teknik Pembelajaran Mendengarkan dan Berbicara pada TK Indira Paramitha Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.

Yanto. 2005. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005*. Yogyakarta: PBSID. Universitas Sanata Dharma.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabulasi Data Hasil Observasi

NO	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Nama Teknik	Tahap Pelaksanaan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1	21 Mei 2007	Membaca	Membaca gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing siswa dengan pertanyaan yang menyangkut kegiatannya sehari-hari, apakah pernah membantu orang tua atau tidak. • Siswa mengamati gambar. • Guru menuntun siswa untuk membaca gambar yang ada pada buku. • Guru menunjuk siswa untuk membaca gambar. • Siswa menuliskan aktivitas gambar yang telah dibahas bersama-sama di buku masing-masing. 	a. Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kerap kali salah menafsirkan gambar • Tidak semua siswa membaca gambar secara mandiri, oleh sebab itu kompetensi tidak tercapai • Berbicara dengan teman sebangku 	a. Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Gambar yang disajikan harus jelas dan lengkap dengan kegiatan-kegiatannya • Perintah yang ditugaskan oleh guru terhadap gambar harus jelas • Guru membentuk kelompok kecil, kemudian siswa melakukan membaca gambar dalam kelompok tersebut • Guru menugaskan kepada siswa yang tidak sedang membaca di depan untuk menilai temannya yang sedang membaca gambar
		Membaca	Teknik lihat dan baca	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa membaca teks yang ada pada buku secara bersama-sama. • Guru membacakan terlebih dahulu perkalimat kemudian siswa mengikuti dengan catatan setelah guru memukul meja menggunakan penghapus (tanda siswa mulai membaca bersama-sama). • Guru menunjuk siswa untuk 	a. Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang bersemangat ketika membaca 	a. Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur strategi membaca, jadi guru membentuk kelompok kecil yang nantinya ditugaskan untuk membaca secara bergantian, kelompok pertama membaca satu kalimat pertama, kemudian kelompok kedua membacakan kalimat kedua, dan seterusnya • Guru menampilkan gambar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>membacakan teks tersebut di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengoreksi pelafalan dan intonasi siswa. 		<p>di depan kelas yang menunjukkan rangkaian aktivitas dan dibawah gambar ditulis sesuai dengan aktivitas yang ada pada gambar</p> <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menambah media agar lebih bervariasi
2	28 Mei 2007	Membaca	Menceritakan Kembali	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa • 	<p>b. Media</p> <p>Media yang disediakan kurang bervariasi</p> <p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa tidak memiliki kesempatan untuk membacakan tugasnya • Siswa kurang berani tampil • Berbicara dengan teman yang lain • Siswa kurang termotivasi untuk membuat cerita 	<p>a. siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kelompok kecil dan siswa membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelompok • Guru memberi tugas pada siswa yang lain untuk memberi penilaian terhadap temannya yang sedang membacakan cerita • Guru memberitahu siswa bahwa hasil pekerjaannya akan ditempel di kelas • Guru memberikan pujian terhadap siswa yang selesai mengerjakan tugas
3	29 Mei 2007	Menulis	Memperkenalkan Karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang teliti dalam memeberikan tanda baca • Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar • Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca • Guru menunjukkan kesalahan siswa dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>diberi jarak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru menggarisi papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung siswa berbicara dan beraktivitas sendiri <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah pembelajaran yang diterapkan kurang efisien <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia papan tulis huruf tegak bersambung • Tulisan guru tidak terlihat jelas 	<p>memintanya untuk memperbaiki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa • Guru menugaskan siswa untuk membaca secara individu dan siswa yang lain memberi komentar <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengubah langkah pembelajaran agar waktu tidak terbuang, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan mengobrol dan bermain <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggarisi papan tulis biasa hingga menyerupai papan tulis huruf tegak bersambung • Guru menebalkan tulisan kemudian membacakan bagian yang menurut siswa kurang jelas 	
4	31 Mei 2007	Menulis	Teknik menjawab Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak siswa untuk membaca teks secara bersama-sama, kemudian siswa diminta untuk memahami teks tersebut • guru menuliskan beberapa soal untuk disalin siswa di bukunya masing-masing • siswa menjawab soal-soal yang telah disalin • guru berkeliling kelas 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan • Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca • Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf • Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang pemakaian tanda baca • Guru menunjukkan kata yang harus diberi jarak dan meminta siswa untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>untuk melihat hasil pekerjaan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai • siswa ditunjuk oleh guru untuk menuliskan jawabannya di papan tulis 		<p>merapikan tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penegasan bahwa antara kata dengan kata harus diberi jarak
5	2 Juni 2007	Menulis	<p>Teknik Reka Cerita Berdasarkan Gambar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi nama-nama benda yang berada pada gambar tersebut • siswa ditugaskan guru untuk membuat cerita berdasarkan gambar • guru mengelilingi kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa • hasil kerja siswa dikumpul untuk diberi nilai 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Tidak memberi tanda baca pada kata yang seharusnya dibubuhkan tanda baca <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar yang disediakan kurang bervariasi 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan pada siswa letak kesalahannya, dan memintanya untuk memperbaiki hingga benar • Guru meminta siswa untuk membubuhkan tanda baca pada kata yang seharusnya diberi tanda baca • Guru menuliskan prinsip-prinsip penggunaan tanda baca di papan tulis • Menerapkan koreksi silang antar siswa <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan gambar yang lain agar siswa memilih gambar yang disenanginya untuk membuat cerita berdasarkan gambar
6	4 Juni 2007	Membaca	<p>Lihat dan Baca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa membaca teks yang ada pada buku secara bersama-sama • Guru membacakan terlebih dahulu perkalimat kemudian siswa mengikuti dengan catatan setelah guru 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang bersemangat ketika membaca 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur strategi membaca, jadi guru membentuk kelompok kecil yang nantinya ditugaskan untuk membaca secara bergantian, kelompok pertama membaca satu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>memukul meja menggunakan penghapus (tanda siswa mulai membaca bersama-sama)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas 		<p>kalimat pertama, kemudian kelompok kedua membacakan kalimat kedua, dan seterusnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar di depan kelas yang menunjukkan rangkaian aktivitas dan dibawah gambar ditulis sesuai dengan aktivitas yang ada pada gambar
					<p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media yang disediakan kurang bervariasi 	<p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menambah media agar lebih bervariasi
7	5 Juni 2007	Menulis	Membuat Kalimat Berdasarkan Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahu siswa bahwa tentang tugas yang harus dikerjakan, yaitu membuat kalimat • Guru menuliskan beberapa kata di papan tulis yang digunakan untuk membuat kalimat • Siswa menyalin kat-kata tersebut dan mengerjakan tugas yang diberi oleh guru • Guru berkeliling kelas untuk melihat hasil pekerjaan siswa • Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca <p>• Siswa kurang memahami gambar yang digunakan</p>	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang tanda baca • Perintah dari guru tentang pemberian tanda baca harus ditekankan • Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang penggunaan tanda baca, agar kesalahan siswa dapat diminimalkan bahkan siswa tidak salah menggunakan tanda baca. • Guru memberi pancingan pertanyaan berkaitan dengan gambar, misalnya dengan bertanya tentang benda apa yang ada pada gambar, apa warna benda-benda yang ada pada gambar, dan sebagainya • Guru berkeliling kelas untuk mengoreksi pekerjaan siswa,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						dan menunjukkan jika ada kesalahan dalam pengerjaan tugas, termasuk penulisan kata yang kurang rapi
8	6 Juni 2007	Menulis	Memperkenalkan Karangan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dan menyalin teks yang berada pada buku paket guru berkeliling ke meja siswa untuk memeriksa pekerjaan siswa hasil pekerjaan siswa dikumpul dan dinilai, sebelum dinilai guru meminta siswa untuk membacakan hasil teks yang telah disalin dari buku 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak Ketika guru menggarisi papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung siswa berbicara dan beraktivitas sendiri <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah pembelajaran yang diterapkan kurang efisien 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa Guru menugaskan siswa untuk me mbaca secara individu dan siswa yang lain memberi komentar <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengubah langkah pembelajaran agar waktu tidak terbuang, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan mengobrol dan bermain <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menggarisi papan tulis biasa hingga menyerupai papan tulis huruf tegak bersambung Guru menebalkan tulisan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						kemudian membacakan bagian yang menurut siswa kurang jelas
9	7 Juni 2007	Menulis	Teknik Dikte	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya dan memberitahu bahwa guru akan menerapkan teknik dikte Guru membacakan kalimat satu persatu dengan jeda kalimat yang panjang Siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru dan dengan waktu yang ditentukan Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa masih mengeja dalam menulis, sehingga sering tertinggal dengan siswa yang sudah lancar Suara siswa yang mengeja mengganggu teman yang lain Susah mengingat kalimat yang dibacakan 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menunggu siswa sampai selesai menulis Guru menambah volume suara ketika mendikte Guru membacakan kalimat kembali sampai siswa tidak bertanya lagi Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa
		Menulis	Menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menuliskan soal di papan tulis siswa menyalin soal tersebut dan mengerjakannya sesuai perintah yang diberikan oleh guru guru memeriksa pekerjaan siswa di mejanya masing-masing hasil pekerjaan siswa dikumpul kemudian diberi nilai guru menunjuk siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca Tulisan siswa kurang rapi, antara kata-yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang pemakaian tanda baca Guru menunjukkan kata yang harus diberi jarak dan meminta siswa untuk merapikan tulisan Guru memberi pengasan bahwa antara kata dengan kata harus diberi jarak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10	8 Juni 2007	Membaca	Lihat dan baca	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membuka buku paket yang berisi teks bacaan • Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama, guru terlebih dahulu membacakan perkalimat dan siswa mengikuti • Siswa membaca bersama-sama, guru hanya memberi tanda mulai membaca tanpa membacanya terlebih dahulu • Guru menunjuk siswa untuk membacakan kembali di depan 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang bersemangat ketika membaca <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media yang disediakan kurang bervariasi 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur strategi membaca, jadi guru membentuk kelompok kecil yang nantinya ditugaskan untuk membaca secara bergantian, kelompok pertama membaca satu kalimat pertama, kemudian kelompok kedua membacakan kalimat kedua, dan seterusnya • Guru menampilkan gambar di depan kelas yang menunjukkan rangkaian aktivitas dan dibawah gambar ditulis sesuai dengan aktivitas yang ada pada gambar <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menambah media agar lebih bervariasi
11	9 Juni 2007	Menulis	Menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membaca teks bersama-sama, namun guru tidak membacanya terlebih dahulu, guru hanya membantu memberi aba-aba mulai membaca • Guru membenarkan pelafalan pengucapan kata yang salah. • Guru menunjuk siswa untuk menjawab 	<p>a. siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan • Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca • Tulisan siswa kurang rapi, antara kata-yang satu dengan kata yang lain 	<p>a. siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf • Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang pemakaian tanda baca • Guru menunjukkan kata yang harus diberi jarak dan meminta siswa untuk merapikan tulisan • Guru memberi pengasan bahwa antara kata dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				pertanyaan yang diajukan secara lisan <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyalin teks yang telah dibaca di bukunya masing-masing 	tidak diberi jarak	kata harus diberi jarak
12	11 Juni 2007	Menulis	Memperkenalkan karangan <ul style="list-style-type: none"> guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dan menyalin teks yang berada pada buku paket guru berkeliling ke meja siswa untuk memeriksa pekerjaan siswa hasil pekerjaan siswa dikumpul dan dinilai, sebelum dinilai guru meminta siswa untuk membacakan hasil teks yang telah disalin dari buku 	<ul style="list-style-type: none"> guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket dan menyalin teks yang berada pada buku paket guru berkeliling ke meja siswa untuk memeriksa pekerjaan siswa hasil pekerjaan siswa dikumpul dan dinilai, sebelum dinilai guru meminta siswa untuk membacakan hasil teks yang telah disalin dari buku 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak Ketika guru menggarisi papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung siswa berbicara dan beraktivitas sendiri <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah pembelajaran yang diterapkan kurang efisien <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedia papan tulis huruf tegak bersambung 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki Guru sering berkeliling untuk mengoreksi pekerjaan siswa Guru menugaskan siswa untuk membaca secara individu dan siswa yang lain memberi komentar <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengubah langkah pembelajaran agar waktu tidak terbuang, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan mengobrol dan bermain <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menggarisi papan tulis biasa hingga menyerupai papan tulis huruf tegak bersambung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13	13 Juni 2007	Menulis	Teknik dikte	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya dan memberitahu bahwa guru akan menerapkan teknik dikte • Guru membacakan kalimat satu persatu dengan jeda kalimat yang panjang • Siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru dan dengan waktu yang ditentukan • Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa masih mengeja dalam menulis, sehingga sering tertinggal dengan siswa yang sudah lancar • Suara siswa yang mengeja mengganggu teman yang lain <ul style="list-style-type: none"> • Susah mengingat kalimat yang dibacakan 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunggu siswa sampai selesai menulis • Guru menambah volume suara ketika mendikte • Guru membacakan kalimat kembali sampai siswa tidak bertanya lagi • Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa
	Menulis	Menyusun Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membuka buku paket • Siswa diberi contoh cara mengerjakan soal yang ada di buku paket • Guru menambah jumlah pertanyaan dan dituliskan di papan tulis • Siswa menyalin pertanyaan yang ada di buku paket dan pertanyaan yang ditulis oleh guru sebagai soal tambahan • Hasil pekerjaan siswa dikumpul dan diberi nilai • Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Masih ada siswa yang tidak mampu menyusun kalimat secara benar dari segi struktur • Berbicara dan bercanda dengan teman yang lain <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengalami hambatan ketika mengoreksi tulisan siswa yang kurang rapi 	<p>a. siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki tulisannya agar tampak rapi • Guru menuntun siswa yang kurang mampu menyusun kalimat • Guru menambah porsi latihan menyusun kalimat • Guru menghampiri siswa tersebut dan bertanya apakah perintah untuk mengerjakan tugas sudah jelas atau belum <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya 	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	14 Juni 2007	Membaca	Menjawab Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama, namun guru tidak membacakannya terlebih dahulu, guru hanya membantu memberi aba-aba mulai membaca • Guru membenarkan pelafalan pengucapan kata yang salah. • Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan • Siswa menyalin teks yang telah dibaca di bukunya masing-masing 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang kurang benar dalam menjawab pertanyaan • Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca • Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuntun siswa untuk menemukan pokok-pokok isi paragraf • Guru menuliskan prinsip-prinsip tentang pemakaian tanda baca • Guru menunjukkan kata yang harus diberi jarak dan meminta siswa untuk merapikan tulisan • Guru memberi pengasan bahwa antara kata dengan kata harus diberi jarak
15	15 Juni 2007		Memperkenalkan Karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan teks di papan tulis yang diambil dari buku paket • Siswa diajak membaca teks yang telah ditulis oleh guru tersebut • Siswa menyalin teks tersebut di bukunya masing-masing • Hasil salinan siswa dikimpul dan dibaca kembali secara individu di meja guru dan diberi nilai. 	<p>a. siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang teliti dalam memberikan tanda baca • Tulisan siswa kurang rapi, antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak diberi jarak • Siswa terlihat kurang bersemangat 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penekanan kepada siswa untuk memberikan tanda baca dengan benar • Guru menuliskan prinsip-prinsip penulisan tanda baca • Guru menunjukkan kesalahan siswa dan memintanya untuk memperbaiki • Guru mengganti teknik pembelajaran • Guru memberikan permainan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabulasi Data Hasil Wawancara

NO	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Nama Teknik	Tahap Pelaksanaan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1	21 Mei 2007	Membaca	Membaca gambar	<ul style="list-style-type: none"> Guru memancing siswa dengan pertanyaan yang menyangkut kegiatannya sehari-hari, apakah pernah membantu orang tua atau tidak. Siswa mengamati gambar. Guru menuntun siswa untuk membaca gambar yang ada pada buku. Guru menunjuk siswa untuk membaca gambar. Siswa menuliskan aktivitas gambar yang telah dibahas bersama-sama di buku masing-masing. 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat siswa yang tidak turut menyebutkan nama benda yang ada di buku tidak menyimak gambar, sehingga ketika ditunjuk untuk menyebutkan namanya tidak tahu berbicara dengan teman sebangku 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> guru menegur siswa yang tidak turut menyebutkan nama benda guru meminta siswa untuk menyimak gambar yang sedang dibaca guru menegur siswa yang berbicara sendiri dan meminta untuk lebih fokus pada kegiatan belajar
2		Membaca	Lihat dan baca	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa membaca teks yang ada pada buku secara bersama-sama Guru membacakan terlebih dahulu perkalimat kemudian siswa mengikuti dengan catatan setelah guru memukul meja menggunakan penghapus (tanda siswa mulai membaca bersama-sama) Guru menunjuk siswa untuk membacakan teks tersebut di depan kelas 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurang konsentrasi Tidak membawa buku paket <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan teman saat pembelajaran Hambatan muncul ketika siswa tidak memperhatikan guru 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menenangkan siswa dan memberi nasehat agar lebih konsentrasi Menyuruh siswa bergabung dengan teman yang membawa buku dan memperingatkan agar besok tidak diulangi kembali Menegur siswa yang sedang mengobrol <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Meminta siswa agar lebih memperhatikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	9 Juni 2007	Membaca	Membaca Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama, namun guru tidak membacakannya terlebih dahulu, guru hanya membantu memberi aba-aba mulai membaca • Guru membenarkan pelafalan pengucapan kata yang salah. • Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan • Siswa menyalin teks yang telah dibaca di bukunya masing-masing 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan kurang benar • Ketika di beri pertanyaan, siswa menoleh ke kanan dan kiri • Kurang memperhatikan ketika diberi penjelasan 	<p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membaca teks kembali • Guru melarang siswa tersebut menoleh kea rah temannya dan diminta untuk berfikir sendiri • Guru mengur siswa yang tidak memperhatikan agar lebih memperhatikan
4		Menulis	Membuat Kalimat Berdasarkan Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mempersiapkan buku paket • Pada halaman yang dibuka, terdapat beberapa gambar yang menunjukkan aktivitas • Guru bertanya pada siswa aktivitas apa yang terlihat pada gambar • Siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar seperti yang telah dicontohkan oleh guru • Hasil pekerjaan sis wa dikumpul dan diberi nilai 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Terdapat siswa yang mengobrol • Siswa tidak menyelesaikan tugas <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengalami kesulitan ketika siswa bermain dan berbicara sendiri di kelas 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menulis ulang dengan rapi • Guru menegur siswa yang mengobrol • Guru memberi nilai seadanya agar siswa tersebut tidak mengulangi kembali <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menegur sis wa agar lebih fokus pada tugas yang diberikan
5	12 Juni 2007	Menulis	Teknik dikte	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya dan memberitahu bahwa guru akan menerapkan teknik dikte 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa masih mengeja dalam menulis, sehingga sering tertinggal dengan siswa yang 	<p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunggu siswa sampai selesai menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan kalimat satu persatu dengan jeda kalimat yang panjang • Siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru dan dengan waktu yang ditentukan • Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai 	<p>sudah lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara siswa yang mengeja mengganggu teman yang lain • Susah mengingat kalimat yang dibacakan <p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jawaban siswa tidak sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa yang mengeja agar mengecilkan suaranya • Guru membacakan kalimat kembali sampai siswa tidak bertanya lagi
6	Membaca	Melengkapi kalimat Berdasarkan Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membuka buku paket • Siswa diberi contoh cara mengerjakan soal yang ada di buku paket • Guru menambah jumlah pertanyaan dan dituliskan di papan tulis • Siswa menyalin pertanyaan yang ada di buku paket dan pertanyaan yang ditulis oleh guru sebagai soal tambahan • Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa • Hasil pekerjaan siswa dikumpul dan diberi nilai • Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan menyelingi bermain • Bertengkar dengan teman karena saling mengejek <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat gambar yang mengcehlan siswa, sehingga jawaban siswa tidak sama <p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Mencontek teman yang lain • Berbicara dan bercanda dengan teman yang lain <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengalami hambatan ketika mengoreksi tulisan 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi toleransi jika memang jawaban siswa masih sesuai dengan gambar • Guru bertanya pada siswa yang sedang mengobrol apakah sudah selesai atau belum, jika belum selesai, guru meminta agar segera menyelesaikannya • Guru meleraikan dan meminta siswa agar saling bermaafan <p>b. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengganti gambar yang dapat mengecoh siswa dengan gambar yang lebih pasti <p>c. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya agar tampak rapi 	
7	Menulis	Menyusun Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membuka buku paket 			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi contoh cara mengerjakan soal yang ada di buku paket • Guru menambah jumlah pertanyaan dan dituliskan di papan tulis • Siswa menyalin pertanyaan yang ada di buku paket dan pertanyaan yang ditulis oleh guru sebagai soal tambahan • Hasil pekerjaan siswa dikumpul dan diberi nilai • Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya 	siswa yang kurang rapi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melarang siswa mencontek pekerjaan temannya • Guru menegur siswa yang bercanda dan memintanya agar terfokus pada pembelajaran <p>d. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk memperbaiki tulisannya
8		Menulis	Teknik bercerita berdasarkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya pada siswa tentang kegiatan sehari-hari, apakah setiap jam makan, mereka makan bersama dengan keluarga • Guru meminta siswa untuk mengamati gambar • Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi nama-nama benda yang berada pada gambar tersebut • Siswa ditugaskan guru untuk membuat cerita berdasarkan gambar • Guru mengelilingi kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa • Hasil kerja siswa dikumpul untuk diberi nilai • Siswa ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas 	<p>c. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Tidak memberi tanda baca pada kata yang seharusnya dibubuhkan tanda baca • Menuliskan huruf kapital di tengah kata <p>d. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar yang disediakan kurang bervariasi <p>a. Siswa</p>	<p>c. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merapikan tulisannya • Guru meminta siswa untuk membubuhkan tanda baca pada kata yang seharusnya diberi tanda baca • Guru menjelaskan pada siswa tentang penulisan huruf capital yang benar dan menyuruh siswa untuk memperbaiki tulisannya <p>d. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan gambar yang lain agar siswa memilih gambar yang disenanginya untuk membuat cerita berdasarkan gambar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9		Menulis	Menjawab Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membaca teks • Guru menuliskan beberapa soal untuk disalin siswa di bukunya masing-masing • Siswa menjawab soal-soal yang telah disalin berkaitan dengan teks yang telah dibaca • Guru berkeliling kelas untuk melihat hasil pekerjaan siswa • Hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai • Siswa ditunjuk oleh guru untuk menuliskan jawabannya di papan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menjawab pertanyaan dengan benar • Tulisan siswa kurang rapi • Mencontek pekerjaan temannya • Siswa yang sudah selesai tidak meneliti kembali pekerjaannya <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengalami kesulitan ketika siswa tidak mau berusaha memahami teks 	<p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membaca kembali agar jawaban yang diberikan agar sesuai dengan teks • Guru meminta siswa untuk merapikan tulisan • Guru melarang siswa yang mencontek pekerjaan temannya • Guru menyarankan bagi siswa yang sudah selesai untuk mengoreksi kembali pekerjaannya apakah masih ada yang perlu diperbaiki <p>c. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pancingan dengan bertanya berkaitan dengan teks dan siswa disarankan untuk mencarinya di bacaan tersebut
---	--	---------	------------------------	--	---	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10	20 Juli 2007	Membaca	Membaca dialog	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuntun siswa membaca bersama-sama. • Guru meminta siswa untuk memahami dan menghafal teks dialog • Guru menunjuk dua siswa untuk memperagakan dialog di depan kelas tanpa membawa buku • Guru menentukan pasangan bagi tiap siswa, setiap pasangan mempraktekkan dialog. • Siswa mendengarkan teman yang sedang mempraktekkan 	<p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang percaya diri • Lupa dengan kalimat urutan kejadian • Siswa yang berada di belakang tidak memperhatikan teman yang sedang memperagakan dialog di depan • Suara siswa kurang keras 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi motivasi agar siswa percaya diri • Guru membantu siswa yang lupa dengan memberi pancingan tentang urutan kejadian • Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan <p>• Guru meminta siswa untuk mengeraskan suara agar terdengar jelas.</p>
11		Membaca	Deklamasi Puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya pada siswa apakah sebelumnya pernah membaca puisi atau membuat puisi • Guru menuliskan puisi di papan tulis, guru mengambil puisi tersebut dari buku paket • Guru melatih siswa membaca puisi, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti • Guru meminta siswa untuk memahami isi dari puisi tersebut • Guru bertanya pada siswa berkaitan dengan teks puisi yang telah dibaca • Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung • Guru memeriksa hasil salinan 	<p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang memahami puisi yang telah dibaca • Lupa bagaimana menulis huruf kapital dengan benar • Berbicara dengan teman sebangku saat diminta untuk menyalin • Tidak membawa alat tulis lengkap <p>c. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengalami kesulitan ketika siswa berebut melihat papan flanel 	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan dan memberi pertanyaan pancingan berkaitan dengan puisi yang telah dibaca • Guru menyuruh siswa untuk melihat cara penulisan huruf kapital yang ada di papan flanel • Guru menegur siswa yang asyik berbicara sendiri <p>• Guru meminjami alat tulis dan memperingatkan siswa agar untuk selanjutnya membawa alat tulis yang</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12	Menulis	Mendeskripsikan Gambar	<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang suatu benda, dan bertanya tentang ciri-ciri benda tersebut • Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru • Guru meminta siswa membuka buku paket yang berisi tentang gambar-gambar suatu benda • Siswa mengamati gambar • Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar seperti yang dilakukan sebelumnya, dan menuliskannya di buku masing-masing • Guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberi nilai 	<p>d. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan flannel yang tersedia hanya satu <p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Mengobrol dengan teman sebangku • Siswa yang sudah selesai tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengalami kesulitan mengoreksi karena tulisan siswa yang kurang rapi <p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan siswa kurang rapi • Siswa tidak memberikan tanda baca pada kata yang seharusnya diberi tanda baca • Berbicara sendiri dengan temannya • Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu 	<p>lengkap</p> <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyarankan kepada siswa agar bergantian dan yang sudah selesai melihat segera kembali ke tempat duduk <p>c. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan media penulisan huruf kapital lebih dari satu <p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk merapikan tulisannya • Guru menegur siswa yang mengobrol dengan temannya • Guru menyarankan pada siswa yang sudah selesai agar memeriksa kembali pekerjaannya <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa untuk merapikan tulisannya agar guru lebih mudah untuk memberi nilai <p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk merapikan tulisannya
13	Membaca	Menceritakan Kembali	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya pada siswa tentang jumlah anggota keluarga, kegiatan setelah pulang dari sekolah dan 		<p>b. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk merapikan tulisannya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>bertanya apakah siswa pernah berlibur bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan• Setelah siswa terlihat mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, siswa diminta untuk menuliskan pengalaman mereka , baik itu pengalaman berlibur maupun kegiatan sehari-hari mereka• Guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberi nilai		<ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaannya dan membuhkandanda baca yang sesuai• Guru menegur siswa yang sedang mengobrol• Guru menyuruh siswa melanjutkan tugasnya di rumah
--	--	--	--	--	---

Lampiran 1. Lampiran Lembar Observasi

Lembar Observasi

Hari, tanggal :

Waktu :

Lembar Observasi Pembelajaran Membaca dan Menulis

Pernyataan-pernyataan berikut ini berkaitan dengan kegiatan observasi yang akan diadakan saat pembelajaran berlangsung.

1. a. Teknik-teknik yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

.....

b. Tahap-tahap guru dalam penerapan teknik

.....

2. Hambatan –hambatan yang muncul ketika penerapan teknik pembelajaran.

No	Macam Hambatan	Ya	Tidak	Keterangan
	a. Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa merasa senang dengan teknik yang diterapkan guru • Apakah siswa memusatkan pikiran pada pembelajaran yang dilaksanakan • Apakah siswa serius dalam belajar • Apakah siswa sibuk dengan teman sebangku • Apakah siswa melaksanakan semua tugas diberikan oleh guru • Apakah semua siswa aktif dalam mengikuti 			

	<p>pembelajaran</p> <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru terlihat bersemangat dalam melakukan pembelajaran • Apakah semua teknik yang diterapkan dapat dilakukan dengan baik • Apakah guru membuat siswa aktif dalam belajar <p>c. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah media yang dipergunakan oleh guru sangat mendukung teknik yang diterapkan • Apakah guru mengalami kesulitan dalam penggunaan media <p>d. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah materi yang diberikan membebani siswa • Apakah materi dapat diterima dengan baik oleh siswa • Apakah materi selesai tepat pada jam pelajaran berakhir 			
--	--	--	--	--

3. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran.

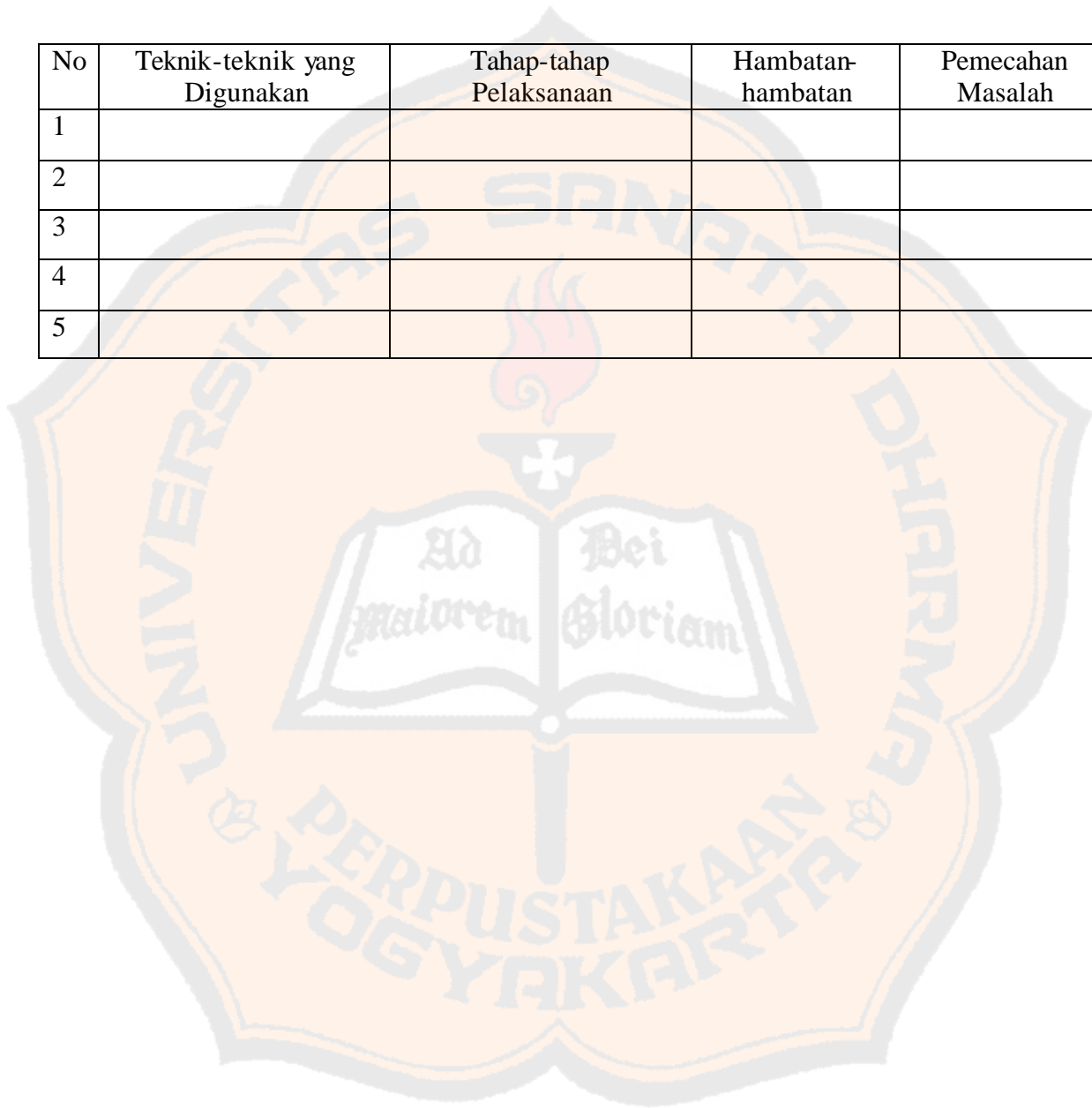
No	Macam Hambatan	Solusi
1	<p>a. Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara guru membuat siswa merasa senang dengan teknik yang diterapkan guru • Usaha guru siswa memusatkan pikiran pada pembelajaran yang dilaksanakan • Usaha guru membuat siswa serius dalam belajar • Cara guru mengajak siswa untuk tidak sibuk dengan teman sebangku 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha guru agar siswa melaksanakan semua tugas diberikan oleh guru • Tindakan guru agar semua siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran <p>b. Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi guru agar terlihat bersemangat dalam melakukan pembelajaran • Usaha guru agar semua teknik yang diterapkan dapat dilakukan dengan baik • Tindakan guru membuat siswa aktif dalam belajar <p>c. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha guru agar media yang dipergunakan guru mendukung teknik yang diterapkan • Tindakan apa yang dilakukan guru jika mengalami kesulitan dalam penggunaan media <p>d. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana usaha guru agar materi yang diberikan tidak membebani siswa • Usaha guru agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa • Bagaimana tindakan guru jika materi tidak selesai tepat pada jam pelajaran berakhir 	
--	---	--

Lampiran 2. Lampiran Lembar Wawancara

Lembar Wawancara dengan guru kelas I SDN Bulu, Playen, Gunungkidul untuk Keterampilan Membaca dan Menulis.

No	Teknik-teknik yang Digunakan	Tahap-tahap Pelaksanaan	Hambatan-hambatan	Pemecahan Masalah
1				
2				
3				
4				
5				



**Lampiran Dokumen Foto Kegiatan Pembelajaran Membaca dan Menulis Kelas I
SDN Bulu, Playen, Gunungkidul**





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEKOLAH DASAR NEGERI BULU
Kec. Playen, Kab. Gunungkidul, Yogyakarta

Nomor : 158/BL/VI/07
Hal : Pemberitahuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : C. Marjatun
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Bulu, Playen, Gunungkidul

Memberitahukan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi berikut:

Nama : Franciska Natalia Trirahayu
No. Mhs : 021224064
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : PBS
Semester : X (sepuluh)

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bulu, Kec. Playen, Kab. Gunungkidul, Yogyakarta, pada tanggal 21 Mei 2007-21 Juni 2007 sebagai bahan penyusunan skripsi. Penelitian tersebut telah mendapat ijin untuk mengadopsi penyusunan prosedur teknik pembelajaran, melampirkan materi dan foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai lampiran dalam penelitian.

Demikian surat ini saya buat, kiranya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.



Yogyakarta, 18 Juni 2007

Marjatun
NIP: 490013010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 121

Meminta Surat Perihal Mengingat : U.d. Kab. Jurusan PBS No.091/Pnl4/Kajur/JPBS/v/2007, Tgl 15 Mei 2007
: Ijin Penelitian

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :
N a m a : FRANCISKA HARALIA ATRIHAYU NIM : 021224064
Fakultas / Akademi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Universitas Senata Dharma, Yk
Alamat Instansi : Kriyan, Tromol Pos 29 Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Samirono Baru, No 30 Yogyakarta
Keperluan : Mengadakan Penelitian Dengan Judul :
" TEKNIK - TEKNIK PEMBELAJARAN KE-CAMPILAN MENBACA DAN MENULIS SISWA KELAS I SD "

Lokasi : SD Negeri Bulu, Playen, Kab. Gk

Dosen / Pembimbing : Dr. B. Widharyanto

Waktunya : Mulai tanggal 21 Mei s.d 26 Mei 2007

- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi / melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Gunungkidul).
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat suka men.beri bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada tanggal : 21 Mei 2007



- Tembusan kepada Yth.
1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan)
 2. Sdc. Kalan Kesbanglinmas Kab. Gunungkidul